

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
TENTANG PEMIKIRAN ISLAM MODERAT

MAHARANI DEWI ANJASMORO

4715126918



Skripsi Ini Dibuat Dan Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

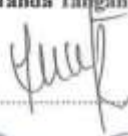
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta



Dr. Muhammad Zid, M.Si
NIP. 19630412.199403.1.002

Tim Penguji

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Ketua	<u>Sari Narulita, Lc, M.Si</u> NIP. 19800228.200604.2.002		2-2-2017
2.	Sekretaris	<u>Yusuf Ismail, M.Ag</u> NIP. 19640403.200112.1.001		7-2-2017
3.	Pembimbing I	<u>Dr. Andy Hadiyanto, MA</u> NIP. 19741021.200112.1.001		2-2-2017
4.	Pembimbing II	<u>Ahmad Hakam, MA</u> NIP. 19820810.201504.1.001		3-2-2017
5.	Penguji Ahli	<u>Mushlihin Amali, MA. Ph.D</u> NIP. 19791120.200812.1.002		7-2-2017

Tanggal Lulus : 24 Januari 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maharani Dewi Anjasgoro
No. Reg : 4715126918
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Perumahan Taman Alamanda Blok G 8 No. 11 RT. 001
RW. 022, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi

Tanggal Penyelesaian : 24 Januari 2017

Menyatakan dengan sungguh-sungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Tentang Pemikiran Islam Moderat**” adalah murni karya asli saya. Semua teori dan konsep yang Saya ambil dari penulis baik secara langsung maupun tidak langsung ditulis sebagai kutipan. Saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ini adalah jiplakan atau terjemahan karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2017



Maharani Dewi Anjasgoro

NIM. 4715126918

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini dapat selesai tepat waktu berkat usaha serta perjuangan yang saya dedikasikan untuk Bapak Muhammad Bakriyono dan Ibu Rohmad Warsini, selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, motivasi, arahan, kasih sayang, serta cintanya kepada saya. Lalu untuk adik saya Noviandana Shiddiq Baihaqi, semoga dapat menjadi seseorang yang lebih baik lagi serta dapat menghargai perjuangan orang tua. Selain itu skripsi ini saya persembahkan kepada teman – teman dan sahabat saya yang selalu memberikan canda tawa, motivasi, semangat, kasih sayang, doa dan sebagai pengingat bagi saya dalam semua hal. Semoga Allah SWT selalu memberikan kalian semua kesehatan, selamat dunia akhirat, dan rezeki yang berkah. Sehingga kita akan selalu diberikan kesempatan untuk berbagi dalam suka duka dan menjalin erat hubungan silahturami. Amin

MOTTO

Manusia yang sempurna itu adalah manusia yang dialog, bukan manusia yang monolog. Karena terkadang kita hanya ingin menjadi sesuatu yang di baca oleh orang lain, tapi membiarkan orang lain hanya menjadi sesuatu yang di tulis tanpa mau membacanya.

ABSTRAK

Maharani Dewi Anjasmoro. “ Persepsi Mahasiswa Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta tentang Pemikiran Islam Moderat, Skripsi, Jakarta : Jurusan Ilmu Agama Islam , Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Salah satu yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini adalah banyaknya perbedaan pemahaman dan penafsiran atas teks al – Qur’an dan al-Hadist, mengakibatkan ketidakharmonisan dalam bermasyarakat dan bernegara. Sebenarnya, sepanjang perbedaan yang ada dilandasi dengan semangat nilai-nilai ukhuwah basyariah (persaudaraan antar umat manusia), ukhuwah Islamiyah (persaudaraan antar sesama umat Islam), dan ikhtilafu ummati rahmatun (perbedaan adalah rahmat), tidaklah menimbulkan permasalahan. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana memahami Islam dan ber-Islam yang seharusnya agar tidak terjebak ke dalam ekstrimitas yang berlebihan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang empiris, valid dan informasi tentang persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam angkatan 2013, mengetahui bagaimana kemoderatan dalam aspek akidah, kemoderatan dalam aspek Ibadah, kemoderatan dalam aspek Hukum, kemoderatan dalam aspek Akhlak, dan kemoderatan dalam aspek Budaya. Teori yang digunakan adalah teori Islam moderat menurut Muchlis Bahar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, metode ini menggambarkan dan menganalisis secara deskriptif mengenai persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam.. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa persepsi mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam tentang Islam Moderat adalah mereka benar – benar memahami dan mengaplikasikan Islam Moderat dan menganggap bahwa perbedaan dan keragaman dalam Islam merupakan rahmatan lil alamin.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa , Islam Moderat.

ABSTRACT

Maharani Dewi Anjasgoro. "Student Perceptions of Islamic Studies Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta on Moderate Islam, Thesis, Jakarta: Department of Islamic Studies, Faculty of Social Sciences, State University of Jakarta, in 2017.

One of the background for this study is the large differences in the understanding and interpretation of the text of al - Quran and al-Hadith, resulting in disharmony in the society and state. Actually, all the differences that exist based on the spirit of brotherhood Basyariah values (brotherhood among peoples), ukhuwah Islamiyah (Muslim brotherhood), and ikhtilafu ummati rahmatun (the difference is mercy), does not cause problems. Departing from these problems, this study aims to determine how to understand Islam and air-Islam should have in order not to get stuck into the extremities excessive.

This study aims to obtain data empirically valid and information about perceptions Students of Islamic Studies class of 2013, know how moderation in the aspect of faith, of moderation in the aspect of Worship, moderation in the areas of Legal, moderation in the aspect of Virtue and moderation in the aspect of culture. The theory used is the theory of moderate Islam by Muchlis Bahar.

This study uses qualitative descriptive method, the method is described and analyzed descriptively about perceptions Students of Islamic Studies .. Based on this research can be concluded that the perception of students of the Department of Islamic Studies of moderate Islam are they really - really understand and apply Moderate Islam and assume that differences and diversity within Islam is rahmatan lil alamin.

Keywords: Perception of Students, moderate Islam.

مفاهيم الطلاب من كلية الدراسات الإسلامية للعلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكارتا على " ديوي ماهاراني الإسلام المعتدل، الرسالة، جاكارتا: قسم الدراسات الإسلامية، كلية العلوم الاجتماعية، جامعة ولاية جاكارتا، في عام

واحد من الخلفية لهذه الدراسة هي اختلافات كبيرة في فهم وتفسير نص الله - القرآن والحديث، آل، مما أدى إلى التنافر في المجتمع والدولة. في الواقع، كل الخلافات القائمة على أساس روح القيم (الأخوة بين الشعوب)، (الأخوة المسلمين)، و (والفرق هو رحمة)، لا يسبب مشاكل. المغادرين من هذه المشاكل، وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية فهم الإسلام وينبغي أن يكون الهواء الإسلام لكي لا تتعثر في الأطراف المفرطة

وتهدف هذه الدراسة إلى الحصول على بيانات صحيحة ومعلومات حول تصورات الطلاب من الطبقة الدراسات الإسلامية عام تجريبيا، ومعرفة كيفية الاعتدال في جانب من جوانب الإيمان، الاعتدال في جانب من جوانب العبادة والاعتدال في مجالات القانونية والاعتدال في جانب من جوانب الفضيلة والاعتدال في جانب البحر من جوانب الثقافة. النظرية المستخدمة هي نظرية الإسلام المعتدل التي كتبها

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي، ووصف الطريقة وتحليلها وصفا حول تصورات طلبة الدراسات الإسلامية .. وبناء على هذا البحث يمكن أن نخلص إلى أن تصور طلاب قسم الدراسات الإسلامية من الإسلام المعتدل هل هم حقا - فهم حقا وتطبيق الإسلام المعتدل ونفترض أن الاختلاف والتنوع في الإسلام الليل هي

كلمات البحث: تصور الطلاب، الإسلام المعتدل

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat sehingga penulis bisa menyelesaikan menyusun skripsi ini dengan baik Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Karena tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan rasa syukur yang tiada tara penulis hanturkan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama pada Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam – Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Semoga penulisan skripsi ini dapat dijadikan pelajaran dan proses penulis untuk menjadi lebih baik lagi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, melihat masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Zid, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta yang mengarahkan penulis untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.

2. Ibu Rihlah Nur Aulia, S.Ag, M.A selaku ketua Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Yang memberikan saran – saran serta memotivasi serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
3. Bapak Dr. Andy Hadiyanto, selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing, meluangkan waktunya dan memberikan kritik dan saran dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ahmad Hakam, M.A selaku dosen pembimbing II, yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, nasehat, serta waktu yang diberikan selama penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta yang senantiasa memberikan ilmunya dengan tulus dan sabar.
6. Kedua orang tua, ayah dan bunda atas motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus ikhlas selama ini. Tak lupa doa yang selalu tercurah di sela-sela sujudnya semata mendoakan kelancaran dan kesuksesan untuk anaknya. Semoga penulis bisa menjadi kebanggaan keluarga, dan akan memberikan yang terbaik untuk ayah dan bunda.
7. Adikku yang turut membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Memberikan semangat dengan suka cita mendoakan agar kakaknya lekas menyelesaikan gelar sarjana di Perguruan Tinggi Negeri . Mudah-mudahan ini bisa menjadi motivasi untuk adikku untuk belajar lebih giat lagi.

8. Mahasiswa Prodi Jurusan Ilmu Agama Islam, Umeir, Umi Khumairoh, Raswan, Riska, Yuliandre, Khoirunisa Dwianti, Andri Firmansyah, Nada Rahma Chairi, Muhammad Iqbal, dan Anisah Dwi Handayani. Terimakasih sudah bersedia diwawancara dan mengisi angket dalam membantu pengambilan data.
9. Teman-teman KPI dan IPI 2012 “teman seperjuangan” yang telah memberikan warna selama kurang lebih 4 tahun ini. Canda, tawa, semangat kalian yang membuat saya bisa menjalankan perkuliahan dengan baik.
10. Sahabat-sahabatku tersayang dan terkasih, Retno Damayanti, Anggun Hayuningtyas Siscayanti, Siti Wahyuni, Ira Tri Sukma, Alifah Syahda Zahra, Zihan Puspa Hardini, Dena Mutiara Armis , Naila Nurfaradisa , Riani Alfianita , dan Anindya Afiffauzi yang terus memberikan semangat dan bantuan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
11. Serta pihak-pihak yang telah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu, baik dari segi dorongan moril maupun materil.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal‘Alamin.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Jakarta, 24 Januari 2017

Penulis

Maharani Dewi Anjasgoro

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
المخلص	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN – LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Metodologi Penelitian	11
1. Pendekatan Penelitian	11
2. Tempat dan Waktu Penelitian	12
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
6. Sistematika Penulisan	15

BAB 2 KAJIAN TEORI

A. Persepsi	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Factor Yang Mempengaruhi Persepsi	18
3. Proses – Proses dalam Persepsi	20
B. Islam Moderat	21
1. Pengertian Islam Moderat	21
2. Karakteristik Dasar Pemikiran Islam Moderat	24
3. Aspek – Aspek Islam Moderat	26
4. Keistimewaan Islam Moderat	31

BAB 3 HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	38
1. Islam Moderat Aspek Akidah (Keimanan)	38
2. Islam Moderat Aspek Ibadah	44
3. Islam Moderat Aspek Hukum	46
4. Islam Moderat Aspek Akhlak	51
5. Islam Moderat Aspek Budaya	55
C. Pemahaman Mahasiswa IAI tentang makna Islam Moderat	62
D. Pemahaman Mahasiswa IAI tentang Aspek – Aspek Islam Moderat	69

BAB 4 PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Aspek – Aspek Islam Moderat	36
TABEL 3.2 Indikator Kemoderatan dalam Aqidah (keimanan)	38
TABEL 3.3 Indikator Kemoderatan dalam Ibadah	44
TABEL 3.4 Indikator Kemoderatan dalam Hukum	46
TABEL 3.5 Indikator Kemoderatan dalam Akhlak	51
TABEL 3.6 Indikator Kemoderatan dalam Budaya	55
TABEL 3.7 Pemahaman Mahasiswa IAI tentang Islam Moderat	63

LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Profil Jurusan dan Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam

LAMPIRAN 2 Kisi – Kisi Penelitian

LAMPIRAN 3 Format Angket

LAMPIRAN 4 Pedoman Observasi dan Hasil Wawancara

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Agama merupakan ajaran yang berasal dari Tuhan untuk mengatur kehidupan manusia agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama diturunkan untuk menciptakan perdamaian dunia, baik antar sesama pemeluk agama maupun pemeluk agama lain supaya jadi satu kesatuan. Kehadiran agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad Saw diyakini dapat menjamin terwujudnya terwujudnya kehidupan manusia yang sejahtera lahir dan bathin. Didalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.¹ Selain itu Islam datang untuk mengatur tentang tata cara manusia dalam berhubungan dengan Penciptanya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan sesama manusia.²

Islam merupakan agama yang universal dan agama *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) agama yang mampu menyesuaikan dengan keadaan dan waktu serta agama yang tidak akan pernah habis bahkan hilang terkikis oleh waktu. Agama yang mampu mewujudkan masyarakat madani tanpa memandang status sosial dan derajat dari semua manusia. Agama yang mampu memberikan ketenangan bagi pemeluknya, islam yang mengajarkan manusia rasa ramah tamah, saling menghormati dan menghargai, serta menghormati sebuah

¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1

² Muhammad Zuhaili, *Moderat dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), hal. 194

perbedaan.³ Oleh karena itu Agama seharusnya membumi untuk menegakkan misi kemanusiaan sebagai wadah implementasi dan pedoman moral hubungan antar manusia. Agama harus menjadi pilar penegak keadilan, hukum, pemberantasan kemaksiaatan, penyokong pendidikan, serta perjuangan kemanusiaan lainnya.⁴

Namun dengan berjalannya waktu, Wajah Islam kini mulai terkikis sedikit demi sedikit dan menunjukkan ketidak harmonisan lagi dikalangan umat islam. Islam sendiri mengajarkan keharmonisan, ketenangan dan kedamaian, namun sangat disayangkan sekali apabila faktor yang menyebabkan ketidak harmonisan dalam islam berangkat dari sebuah perbedaan dalam memahami dan menafsirkan konteks al- Qur'an dan hadist. Banyaknya polemik dan pola pikir seperti ini menyebabkan ketidak harmonisan dalam bermasyarakat dan bernegara. Kemuliaan Islam itu sendiri saat ini semakin hilang dikalangan umat islam khususnya di Indonesia.

Berbagai problematika sosial pun berkembang di tengah – tegah masyarakat. Hal ini berpotensi membangkitkan tindakan – tindakan ekstrem yang memperburuk citra kaum muslimin dan menimbulkan keragu – ragu terhadap kebenaran Islam. Hal tersebut dimanfaatkan oleh pihak lawan untuk menjatuhkan kehormatan islam dengan memecah belah aspek ajaran agama dan meremehkan hukum – hukum yang lainnya itu semua terjadi dengan mengatasnamakan

³ Fiki Faishal, *Konsep Moderat perseptif Al – Qur'an dan Hadist serta Pandangan Ulama Nusantara dan Hadrolmaut Terhadap Moderatisme dalam Islam*, <http://fmijawatimur.blogspot.co.id/2015/10/konsep-moderat-menurut-perspektif.html>, di akses pada tanggal 21 November 2016. Pukul 15.30 WIB

⁴ Tarmizi Taher, *Berislam secara Moderat*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hal. 188

agama.⁵ Zaman modern bukannya tanpa masalah. Masalah itu timbul karena inti dan hakikat zaman sekarang bukanlah kebaruannya (“modern” berarti baru), seolah – olah sesudah tahap ini tidak ada lagi tahap yang berarti berikutnya.⁶

Dewasa ini telah muncul beberapa istilah asing yang dikaitkan dengan kata “ Islam”, seperti Islam Inklusif, Islam Liberal, Islam Eksklusif, Islam Pluralis, Islam Fundamentalis, Islam Radikal, Islam Progresif, Islam Rasional, Islam Tradisional, Islam kiri dan Islam kanan.⁷ Istilah tersebut diciptakan oleh para tokoh pemikir dari berbagai kalangan tujuan dan konotasinya masing-masing. Banyaknya istilah Islam tersebut membuat sebagian orang bertambah bingung untuk memahami dan membedakan mana Islam yang sebenarnya. Padahal kata “ Islam “ di sebut dalam al – Qur’an bahwa kata itu hanya islam tanpa tambahan apa-apa.

Dalam konteks percaturan global saat ini, dan juga konteks lokal Indonesia, menjadi Muslim moderat barangkali menjadi pilihan yang pas dan “aman”. Tapi label moderat ini seringkali hanya menjadi baju ketika seseorang tidak bisa menjelaskan posisi dirinya di tengah perebutan pengaruh antara kelompok yang berpaham keras dan kelompok yang berpaham liberal. “Tidak kanan” dan “tidak kiri” adalah sebuah negasi, belum menjadi sebuah identitas.⁸

⁵ Muhammad Zuhaili, *Moderat dalam Islam*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), hal. 107

⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin Dan Peradaban*, (Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 1992),hal. 451

⁷ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat : Studi Terhadap Metode Ijtihad yusuf al-Qaradhawi Dalam Masalah –masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 44

⁸ Ahmad Najib Burhani , *Islam Moderat adalah Sebuah Paradoks*, Jurnal Ma’arif , Vol. 3 No.1, Februari 2008 , hal . 1

sikap meremehkan dalam beragama, mempermainkan akidah, bersikap lunak dalam kebenaran dan mudah – mudahkan diri dalam bersikap. Hal ini tidak dibenarkan karena agama meminta pada penganutnya untuk berpegang teguh pada hukum – hukumnya, istiqomah dalam kebenaran, dan tidak plin-plan dalam akidah.

Perbedaan paradigma tentang menafsirkan Islam moderat dikalangan ulama pun menjadi perhatian misalnya Maryam Jameelah dan Abd al-Qadir al-Sufi dengan perasaan penuh curiga mengatakan bahwa komunitas moderat adalah kelompok yang ingin membaratkan dan men-sekuler-kan Islam. Keduanya menuduh komunitas moderat sebagai agen imperialis Barat untuk merusak Islam dan melemahkan Muslim dari dalam. Di pihak lain Islam moderat menurut Abou Fadl, adalah mereka yang meyakini Islam, menghormati kewajiban-kewajiban kepada Tuhan, dan meyakini bahwa Islam sangat pas untuk setiap saat dan zaman, li kull zamân wa makân. Mereka tidak memperlakukan agama laksana monumen yang baku, tetapi memperlakukannya dalam kerangka iman yang dinamis dan aktif. Konsekuensinya, Islam moderat menghargai pencapaianpencapaian sesama Muslim di masa silam, untuk direaktualisasikan konteks kekinian⁹

Selain itu, konflik dan permasalahan Islam moderat pun mulai bermunculan dimana kaum ekstrim seperti orang yang berpaham liberal dan kaum radikal mulai menggerogoti tubuh islam hingga tak berdaya, kaum radikal yang muncul sangat memberikan pengaruh yang signifikan ke dalam tubuh Islam hingga membuatnya terkotak-kotak tak mampu mengkristal seperti dulu kala.

⁹ Chafid Wahyudi, *Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El-Fadl*, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Volume 1. No. 1 Juni 2011 hal. 85

Paham – paham kelompok ekstrim tidak hanya menggeser keimanan akan kebenaran mutlak ajaran Islam tetapi juga menggusur keyakinan akan kebenaran kitab suci Al – Qur'an. Salah satu kasusnya yaitu pada tahun 2004 muncul sebuah Tesis Magister dari Perguruan Tinggi Islam terkemuka di Yogyakarta dalam tesisnya disebutkan “ *Al – Qur'an bukan lagi dianggap sebagai wahyu suci dari Allah swt kepada Nabi Muhammad saw, melainkan merupakan produk budaya (Muntaj al-Tsaqafi)* ”. Berdasarkan teks di atas dapat dipahami bahwa al – Qur'an itu bukan kitab suci, tetapi buatan manusia yang relatif kebenarannya.¹⁰

Konflik lain yang bisa kita lihat menyangkut peristiwa kelompok ekstrim yang terjadi di kalangan umat beragama yaitu kelompok-kelompok radikal yang berpaham sempit sudah memasuki dunia pelajar dimana para pelajar yang kondisinya masih labil merupakan sasaran untuk meneruskan paham radikalisme. Di kabupaten Indramayu kajian dan diskusi dengan materi radikalisme dilakukan secara terang – terangan di lingkungan sekolah. Kegiatan diskusi keagamaan itu dilakukan di mushola, didalamnya para pelajar di ajarkan memperbolehkan membunuh orang tua yang tidak sepaham dengan dirinya. Termasuk dibolehkannya membunuh siapa pun yang menentang serta tidak memperbolehkannya aksi turun ke jalan menggunakan gamis.¹¹

¹⁰ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat : Studi Terhadap Metode Ijtihad yusuf al-Qaradhwī Dalam Masalah –masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 52

¹¹ Agus Sugianto, *Ikuti Kajian Agama, Pelajar Asal Indramayu Ini Mengaku Diperbolehkan Membunuh Orang Tuanya*, <http://news.fajarnews.com/read/2016/02/25/9365/sering.ikuti.kajian.agama.pelajar.asal.indramayu.ini.mengaku.diperbolehkan.membunuh.orang.tuanya>, di akses pada tanggal 21 November 2016. Pukul 12.30 WIB

Masalah – masalah di atas hanya salah satu dari sekian banyak masalah yang di hadapi umat Islam dalam menghadapi paham- paham ekstrim. Hal ini menjadi masalah yang terus berkesinambungan bagi umat Islam. Tindakan-tindakan seperti itu harus mendapat penanganan serius lambat laun akan menimbulkan perpecahan di kalangan umat Islam. Umat Islam yang fanatik akan satu aliran saja lebih cenderung merasa golongannya lah yang paling benar. Bahkan tidak jarang kita jumpai bahwa umat Islam saling mengkafirkan satu sama lain hanya karena tidak sependapat dengan mereka. Dan tidak menutup kemungkinan masalah ini di dimanfaatkan oleh oknum – oknum tertentu untuk memporak- prandakan akidah umat Islam itu sendiri.

Mahasiswa merupakan salah satu kekuatan dalam menyatukan bangsa ini. Berbagai gerakan mahasiswa tumbuh di negeri ini termasuk gerakan mahasiswa dari mahasiswa muslim. Adalah satu bukti sejarah bahwa pergerakan mahasiswa tidak dipandang remeh dalam mengawal perjalanan bangsa ini. Mahasiswa dianggap perlu mendapatkan perhatian, bagaimana membangkitkan para mahasiswa terutama mahasiswa jurusan ilmu agama islam yang tinggi semangat Islamnya untuk menyikapi dan melawan gerakan propaganda atheisme, sekularisme dan radikalisme. Gerakan yang berusaha untuk menimbulkan kekerasan dan kebimbangan dalam memegang teguh asas islam dan asas iman.

Diterapkannya sikap moderat (*wasathan*) dalam diri mahasiswa diharapkan kedepannya dapat memilah, memilih serta mencerna terlebih dahulu berbagai asumsi-asumsi yang masuk kepadanya. Tidak gampang menerima sesuatu, mahasiswa tidak boleh hanya ikut-ikutan, mahasiswa harus sensitif terhadap suatu ke-*madharath*-an, longgar menerima kritik dan saran dari

siapapun, tidak merasa paling benar sendiri dan menyalahkan orang lain. Oleh karena itu sudah sepantasnya, kampus sebagai penjelmaan dari masyarakat akademik, perlu membangun jaringan yang kreatif dalam komunitas masyarakat terbuka untuk menjalankan revolusi kebudayaan berfikir. Maksud dari revolusi kebudayaan berfikir disini maksudnya adalah dengan merubah kebiasaan seseorang dalam berfikir. Dengan hal itu, maka seseorang dapat menjadi umat muslim yang selamat dan jauh dari kekerasan, sehingga pada akhirnya menjadi kekuatan riil dari terbentuknya *creative minority*, yaitu sekelompok kecil yang terdiri dari pribadi-pribadi yang unggul secara moral dan intelektual, yang rendah hati mau membentuk suatu konfigurasi suatu pemerintahan yang efektif, kuat dan bersih.¹²

Kenyataan ini harus menjadi perhatian yang serius bagi mahasiswa karena sebagian mahasiswa merupakan remaja-remaja yang mudah di pengaruhi, hal ini dikarenakan remaja – remaja ini merupakan puncak perkembangan emosi dimana dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan diri sendiri kepada kecenderungan mementingkan kepentingan orang lain.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dianggap perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai Islam moderat. Yang mana mengingat bahwasannya mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam merupakan kader – kader ulama , dan Agen perubahan. Bagaimana dapat mencerdaskan umat apabila konsep Islam moderat belum diterapkan sebagai konsep berfikir. Maka dari itu

¹² Abdul Aziz, <http://kajiankeilmuanislam.blogspot.co.id/2014/12/menjadi-mahasiswa-moderat.html>, Diakses pada tanggal 20 November 2016 pukul 19.45 WIB

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hal.

penulis akan mencoba mengungkapkan sejauh mana mahasiswa mengetahui tentang islam moderat. Yang penulis rumuskan dalam judul sebagai berikut :

“PERSEPSI MAHASISWA ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA TENTANG PEMIKIRAN ISLAM MODERAT”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, timbul beberapa pertanyaan menyangkut permasalahan tersebut. Pertanyaan – pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam tentang Pemikiran Islam moderat.
2. Mengembangkan peran organisasi Islam yang ada di Universitas Negeri Jakarta untuk mensosialisasikan berbagai paham keberagamaan salah satunya tentang Islam moderat .
3. Mengembangkan toleransi antar paham beragama dan menanamkan nilai – nilai Islam kepada mahasiswa.
4. Banyaknya paham ekstrimisme yang berkembang maka di anggap perlu menerapkan Islam Moderat.
5. Mahasiswa yang tingkat pemahamannya baik tentang paham islam tidak akan cenderung kepada perilaku ekstrim.

C. PEMBATAAN MASALAH

Dari berbagai masalah penelitian yang telah diidentifikasi diatas maka peneliti membatasi pada Persepsi Mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang Pemikiran Islam moderat

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini ialah: “ Bagaimana persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang konsep Islam Moderat? “

Dari pertanyaan tersebut, peneliti memfokuskan pada beberapa pertanyaan seperti:

1. Bagaimana Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Akidah (Keimanan)?
2. Bagaimana Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Ibadah?
3. Bagaimana Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Hukum?
4. Bagaimana Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Akhlak ?
5. Bagaimana Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Budaya?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan, dan rumusan masalah yang telah di ajukan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang Islam moderat. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Akidah (Keimanan).
2. Mengetahui Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Ibadah.
3. Mengetahui Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Hukum.
4. Mengetahui Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Akhlak.
5. Mengetahui Islam Moderat menurut mahasiswa dalam aspek Budaya.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi sejumlah pihak, terutama :

a. Bagi Da'i

Dengan mengetahui konsep Islam Moderat, seorang Da'I sebagai aktivis dakwah. Mereka harus siap memperkuat pemahaman tentang makna Islam yang benar kepada masyarakat agar tidak terjebak dan terpengaruh propaganda paham radikal terorisme dengan menerapkan konsep berfikir moderat tidak ekstrim kanan dan ekstrim kiri.

b. Bagi Lembaga Keagamaan

Dengan mengetahui pentingnya konsep Islam Moderat , maka lembaga keagamaan harus lebih mempererat silaturahmi dengan kelompok – kelompok lain tidak menyalahkan satu sama lain supaya menciptakan kehidupan yang rukun, damai, sejahtera sesuai dengan makna Islam itu sendiri. Walaupun banyaknya perbedaan namun perbedaan tidak boleh menjadi konflik apalagi terpecah belah. Selain itu Moderatisme Islam sangat penting untuk mengimbangi gejala radikalisme yang kian marak.

c. Bagi Pendidik Agama

Penelitian dengan konsep Islam moderat ini diharapkan dapat di terapkan para pendidik untuk melahirkan masyarakat yang riligious, masyarakat yang intelek, masyarakat yang cinta damai dan masyarakat yang berkeadilan supaya tidak terjebak dalam paham ekstrim.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menelaah tentang persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang konsep islam moderat. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dan subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur¹⁴. Metode Kualitatif Deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisa peristiwa, aktivitas social, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran secara individual atau kelompok.¹⁵

Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan realitas Persepsi Mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang Pemikiran Islam Moderat. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta yang dijadikan subjek penelitian.

¹⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), cet. Ke-11 hal 11

¹⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999). Hal. 63

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai mahasiswa yang bersangkutan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung dari November 2016. – Desember 2016

3. Sumber Data

Purposive sampling adalah sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu apa yang peneliti harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial yang diteliti.¹⁶

Sumber data (Purposive sampling) penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara secara mendalam dengan responden dan studi dokumentasi . hal ini didukung oleh literatur yang berkaitan dengan permasalahan, pendapat para ahli dan artikel di media masa maupun situs internet. Sumber data dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam angkatan 2013 Universitas Negeri Jakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan.¹⁷ Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 219

¹⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 224

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data hasil dari pengamatan. Pengamatan bisa dilakukan terhadap suatu keadaan, kondisi, situasi, kegiatan yang berlangsung. Peneliti menggunakan observasi dengan mengamati dan menganalisis persepsi lima mahasiswa Ilmu Agama Islam tentang konsep Islam moderat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁸

Dalam hal ini peneliti melaksanakan wawancara dengan sepuluh mahasiswa Ilmu Agama Islam angkatan 2013 sebagai responden untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif tentang persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam tentang konsep Islam Moderat sebagai bahan penelitian.

c. Angket

Angket diperlukan untuk mengumpulkan data dengan sejumlah pertanyaan yang dibagikan kepada informan yakni mahasiswa angkatan 2013. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dengan jawaban bersekala. Artinya, jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan dan informan hanya tinggal memilih salah satu. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan mengkialifikasi data persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam, maka angket dirumuskan dalam kisi-kisi. Dalam hal ini peneliti memberikan Angket kepada sepuluh mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

¹⁸ M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 63

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data sangat penting untuk dilakukan dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.¹⁹

Data yang diperoleh dari wawancara secara mendalam mengenai persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam tentang Islam Moderat akan di tuangkan kedalam bentuk catatan lapangan kemudian diolah untuk memperoleh keterangan yang bermakna, kemudian selanjutnya di analisis. Proses analisis data selama dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan, berikut langkah – langkah teknik analisis datanya.²⁰

1. **Mereduksi data** berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Reduksi data dilakukan dengan lebih memfokuskan permasalahan yang di teliti.
2. **Display Data** yaitu penyajian data dengan teks bersifat naratif agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.
3. **Membuat Kesimpulan** yaitu dengan menyimpulkan atas semua yang telah dicari dan atas rujukan dari buku-buku penunjang serta melakukan penelitian lapangan langsung kepada objek penelitian.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 34

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memepermudah pemahaman terhadap kajian ini agar dapat diperoleh gambaran yang lebih terarah dan sistematis, pembahasan dalam penelitian ini akan disusun sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, disusun untuk memberikan gambaran argumentasi mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori disusun dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dasar mengenai beberapa hal yang akan di angkat dalam tema skripsi ini yang meliputi Teori Persepsi pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, Proses – proses pembentukan persepsi. Pengertian Islam moderat, karakteristik islam moderat, aspek – aspek Islam Moderat, keistimewaan pemikiran Islam moderat.

Bab III, Dalam bab ini berisi hasil penelitian dari persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang pemikiran Islam moderat.

Bab IV, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran sebagai upaya menjawab dan menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat sekaligus memberikan saran – saran bagi pengembangan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. HAKIKAT PERSEPSI

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstren. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Kata persepsi berasal dari bahasa inggris, yaitu *perception* yang berarti pengamatan, tanggapan, daya memahami atau menanggapi sesuatu.²¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu.²²

Definisi persepsi menurut para ahli sangat beragam, seperti yang dikemukakan berikut ini. Persepsi menurut Slameto, “ Persepsi adalah Proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, dan pencium”.²³

Persepsi di definisikan sebagai suatu proses yang menggabungkan dan mengorganisir data – data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan

²¹ Jhon M.echols dan Hasan Sadily, *Kamus inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990, hal. 424

²² Pius Abdillah dan Danau Prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola), hal. 466

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal. 102

sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Shaleh, 2009:110)²⁴

Definisi persepsi yang diberikan oleh Desiderato dalam buku Jalaludin Rahmad menyatakan bahwa “ Persepsi dapat di artikan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan”.²⁵

Persepsi dalam pengertian psikologi menurut Sarwono (2002:94)²⁶ adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba, dan sebagainya). Sebaliknya, Alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda – beda. Perbedaan tersebut bisa di pengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertatutan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses psikologi, proses pemberian arti terhadap yang di amati atau

²⁴ Abdul Rahman, Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. (Jakarta:Kencana,2009) hal. 110

²⁵ Jalaludin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2003), hal. 129

²⁶ Sarlito, Sarwono. *Pengantar Psikologi Umum* .(Jakarta:Raja Wali Press,2009), hal.94

di lihat dengan menggunakan alat indera (penglihatan, pendengaran, peraba, pencium) kemudian dimasukan dan di proses di dalam otak sehingga individu dapat mengenali obyek-obyek dan fakta obyektif tentang suatu obyak atau benda. Kita cenderung untuk mempersepsikan setiap gejala dari kejadian atau peristiwa sehari-hari di sekeliling kita sesuai dengan diri kita dan pengalaman kita. Gejala-gejala tersebut pada akhirnya dip roses untuk di interprestasikan oleh diri kita sendiri sesuai dengan konteksnya sehingg membentuk persepsi.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu obyek tidak hanya timbul begitu saja. Menurut Miftah Toha²⁷ faktor – faktor yang mempengaruhinya sebagai berikut:

a. Faktor internal

Perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan, juga minat dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, pengulangan gerak, hal – hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Kemudian di kuatkan oleh pendapat Bimo Walgito, ada beberapa factor yang mempengaruhi persepsi tersebut, antara lain:

a. Adanya objek persepsi

²⁷ Miftah Toha, *Perilaku Organisasi: Konsep – Konsep Dasar Organisasinya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2003), hal. 154

Obyek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga datang dari individu yang bersangkutan langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.

b. Adanya indera saraf dan pusat susunan saraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensori sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.²⁸

c. Adanya perhatian

Perhatian merupakan syaraf psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan obyek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda, secara tidak langsung seluruh aktivitas individu di curahkan atau di konsentrasikan pada benda tersebut, baik satu maupun sekelompok obyek.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa factor – factor yang mempengaruhi persepsi seseorang itu berasal dari factor internal dan factor eksternal dari individu yang mengalami peristiwa atau kejadian yang terjadi pada dirinya ataupun lingkungannya.

²⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 54

²⁹ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2010), hal. 79

3. Proses – Proses Dalam Persepsi

Menurut Udai Pareek persepsi seseorang dapat muncul melalui beberapa proses, antara lain:³⁰

a) Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi adalah menerima rangsangan dari berbagai sumber. Data yang diterima sebagian besar berasal dari alat indra. Melihat, mendengar, merasakan merupakan suatu proses penerimaan rangsangan dari berbagai alat indra. Alat indra penglihatan dan pendengaran merupakan penyumbang terbesar stimulus atau rangsangan yang di dapat oleh manusia.

b) Proses menyeleksi rangsangan

Setelah proses penerimaan rangsangan selanjutnya yaitu proses penyeleksian rangsangan, proses ini bertujuan untuk menyeleksi data-data yang diterima untuk kemudian diproses lebih lanjut.

c) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang sudah diseleksi kemudian diorganisasikan ke dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni pengelompokan, bentuk timbul dan latar serta kemantapan persepsi.

d) Proses penafsiran

Setelah melalui tiga proses diatas si penerima lalu menafsirkan data yang di dapat dengan berbagai macam cara. Dikatakan bahwa pada

³⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal. 451-464

proses ini persepsi terbentuk. Persepsi pada dasarnya suatu proses pemberian arti pada berbagai data yang diterima.

e) Proses pengecekan

Sesudah data ditafsirkan, si penerima mengambil beberapa tindakan untuk mengecek apakah penafsirannya sudah benar atau salah. Pengecekan itu sendiri dapat dilakukan dari waktu ke waktu untuk menegaskan apakah data yang ditafsirkan dapat dibenarkan oleh data-data yang di dapat kemudian. Pengecekan juga dapat dilakukan dengan menanyakan kepada orang lain mengenai persepsi mereka terhadap sesuatu.

f) Tahap terakhir dari proses persepsi yaitu tindakan sehubungan dengan apa yang diterima. Tindakan dilakukan dapat secara tersembunyi atau pun terbuka. Tindakan tersembunyi yaitu pembentukan pendapat atau sikap, sedangkan tindakan secara terbuka yaitu berupa perbuatan yang nyata sehubungan dengan apa yang dipersepsikan.

B. HAKIKAT ISLAM MODERAT

1. Pengertian Islam moderat

Islam Moderat merupakan perpaduan dari dua kata (Islam dan Moderat), Menurut Kaelany Islam artinya penyerahan diri kepada Allah, Tuhan Yang Maha Kuasa, Maha Perkasa, dan Maha Esa. Penyerahan itu diikuti dengan kepatuhan dan ketaatan untuk menerima dan melakukan apa saja perintah dan larangan-Nya. Dengan memasuki Islam seseorang

akan selamat, damai dan sentosa dalam kehidupan yang seimbang lahir dan batin, dunia dan akhirat.³¹

Sedangkan Menurut Muhammad Az – Zuhaili Pengertian (Al – Iqtishad) Moderat dalam bahasa dapat bermakna tengah – tengah, seimbang, petunjuk, istiqamah, adil, mudah, seimbang dalam segala urusan, dan mengambil jalan pertengahan atau yang sedang – sedang. Maka Orang yang moderat (Muqtashid) adalah orang yang seimbang dan menempuh jalan yang lurus tidak condong pada hal yang melampaui batas ataupun pemborosan.³² Allah SWT berfirman:

Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus (Luqman : 32)

Lalu Muchlis Bahar menjelaskan secara bahasa kata “ Islam “ berasal dari kata Arab “ Aslama – Yuslimu“, berarti menyerahkan diri sepenuhnya (full submission). Islam sebagai agama berarti full submission to the will of God, Penyerahan diri secara penuh terhadap ketentuan Tuhan Allah. Kata Islam awal mulanya dari kata dasar (fi’il tsulasi mujarrad) “ “ Salima-Yaslamu-Salam, Salamah “ yang berarti *peace, peacefulness, to be safe an secure, safety or security* (damai, perdamaian, menjadi aman dan selamat, keselamatan, merasa aman). Sedangkan kata “Moderat” berasal dari bahasa Inggris “ “Moderate” (adjectif) yang berarti middle degree, neither large nor small, high nor low, fast nor slow (posisi tengah atau menengah, tidak besar tidak kecil, tidak

³¹ Kaelany, Islam dan Aspek – Aspek kemasyarakatan,(Jakarta: PT. Bumi Aksara,2005), hal. 31

³² Muhammad Zuhaili, Moderat dalam Islam, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana),2005, hal. 191

tinggi juga tidak rendah, tidak terlalu cepat tidak pula lambat, tetapi menengah di antara keduanya). Moderation merupakan kemampuan atau kualitas seseorang untuk mengendalikan keinginannya sesuai dengan alasan rasional yang terbatas, atau kemampuan untuk mengontrol diri.³³

Dari beberapa pengertian diatas baik secara bahasa maupun secara istilah dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan Islam Moderat ialah upaya rasional untuk bersikap tengah – tengah menyikapi ekstrimitas dalam memahami ajaran Islam. Islam yang menentang sikap berlebih – lebihan dalam bentuk apapun yang akan menimbulkan dampak negatif bagi agama itu sendiri. Islam Moderat selalu menyeimbangkan kebahagiaan dunia dan akhirat .

Teks – teks agama yang terdapat dalam Al – Qur’anul Karim dan Sunnah menguatkan makna umum islam moderat yang mempunyai sinonim bersikap tengah – tengah dalam segala urusan atau bersikap tengah tengah dalam kehidupan. Allah berfirman (yang ertinya): *“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas manusia.”*³⁴

Pemikiran islam moderat merupakan upaya rasional secara maksimal yang menempati posisi tengah (tidak ekstrem kanan tidak ekstrem kiri) untuk memahami ajaran islam dari sumber aslinya, yakni al – quran dan Sunnah. Islam sangat menentang sikap berlebih lebihan(

³³ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 20

³⁴ Al – Qur’an Al – Baqarah ayat 143

ekstrim atau ghuluww) dalam bentuk apapun. Sikap ekstrim atau (ghuluww) akan menimbulkan dampak negatif baik bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun Negara.

Selain itu menjadi Islam Moderat bukan berarti mengambil sikap tengah – tengah dalam pengetahuan menghindari ekstrimitas. Menjadi muslim moderat artinya adalah keberanian mengatakan kebenaran yang tak populer, sekalipun itu kebenaran menurut “ standar umum “ dipandang ekstrim . sebab, saat Nabi Muhammad membawa misi kebenaran di tengah-tengah masyarakat Arab saat itu, ia tak memilih jalan tengah . dia memilih jalan “ wasat “ dalam pengertian “ *Speaking truth to the power that be!* “³⁵

2. Karakteristik Dasar Pemikiran Islam moderat

Menurut Achmad Satori Ismail terdapat beberapa ciri-ciri khas (karakteristik) mendasar dari pemikiran Islam moderat yang membedakannya dengan pemikiran-pemikiran ekstrim lain, diantaranya:³⁶

(1) Pemikiran Islam moderat tidak menjadikan akal sebagai hakim dalam mengambil keputusan akhir, jika apa yang menjadi keputusan itu bertentangan dengan nash (teks al – Qur’an dan Sunnah), dan pada waktu yang sama tidak menolak penggunaan akal (rasional) untuk memahami

³⁵ Ulil Abshar- Abdalla, Sejumlah Catatan Atas Istilah “Islam Moderat” , <http://islamlib.com/gagasan/sejumlah-catatan-atas-istilah-islam-moderat/> , Diakses pada 3 november 2016 pukul 20.50 WIB

³⁶ Achmad Satori Ismail, *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007), hal. 15-17

nash. (2) Pemikiran islam moderat mempunyai sikap luwes (fleksibel) dalam beragama dan tidak kaku dalam sesuatu yang bersifat parsial (juz'iyah, furu'iyah). Namun pada waktu yang sama pemikiran Islam moderat tidak terlalu memandang enteng terhadap sesuatu yang bersifat fundamental (ushuliyah) sehingga rambu-rambunya dilanggar dan dirobohkan begitu saja.

(3)Pemikiran Islam moderat tidak akan pernah mengkultuskan *turats* (khasanah pemikiran Islam Klasik) jika sudah jelas – jelas ada kekurangannya, namun pada waktu yang sama tidak pernah meremehkannya jika di dalamnya terdapat kebaikan dan keindahan yang masih relevan dengan realitas social zaman ini. (4) Pemikiran Islam moderat merupakan pertengahan di antara filsafat idealis yang hamper tidak bersentuhan sama sekali dengan realitas social, pada waktu yang sama jauh dari sikap pragmatis yang sama sekali tidak memiliki idealisme. (5) Pemikiran islam moderat tidak pernah melakukan tajdid (pembaharuan) dan ijtihad dalam hal-hal yang bersifat pokok yang sudah jelas dan pasti (qath'iy, sharih). Pada waktu yag sama tidak bersikap taklid sehingga menutup pintu ijtihad walaupun masalahnya termasuk masalah kontemporer yang belum pernah terlintas sama sekali dalam benak para ulama terdahulu.

(6) Pemikiran Islam moderat tidak pernah meremehkan nash (teks al-Qur'an dan Sunnah) dengan alasan mendahulukan *maqashid syari'ah*, dan pada waktu yang sama tidak mengabaikan *maqashid syari'ah* dengan alasan menjaga nash. (7) Pemikiran Islam moderat bersikap lentur (elastis) dan senantiasa adaptif dalam sarana (wasilah), pada waktu yang sama tetap kokoh dan tegar dalam masalah-masalah prinsip.

(8) Pemikiran Islam moderat tidak berlebihan dalam mengharamkan sesuatu sehingga seakan-akan dunia ini penuh dengan yang haram, dan tidak berani menghalalkan sesuatu yang jelas-jelas haram sehingga seakan-akan di dunia ini tidak ada yang haram. (9) Pemikiran Islam moderat bersifat terbuka terhadap peradaban dan pemikiran manapun, bahkan mampu mengembangkannya selama tidak bertentangan dengan nash yang sharih (jelas dan tegas) dan mampu mempertahankan jati dirinya (al-ashalah) tanpa mengalami erosi orisinalitas. (10) Pemikiran islam moderat berada pada posisi tengah antara liberalism mutlak dan kebekuan berfikir mutlak (kejumudan), berada diantara posisi ekstrim kanan dan ekstrim kiri, atau berada di antara *al-Iftrath wa al-Tafrith*.

3. Aspek – Aspek Islam Moderat

Dalam membentuk suatu sikap moderat dari ajaran Islam, terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan , sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf al – Qarahawi (dalam Muchlis Bahar: 2009)³⁷ :

1. Aspek Aqidah (Keimanan)

Ajaran aqidah Islam berada pada posisi tengah (moderat) antara orang-orang yang percaya pada hal yang Metafisik (ghaib) dan materialistik yang dapat di jangkau oleh panca indera. Bahwasannya Aqidah islam tidak hanya mengajak manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ghaib saja bahkan memberikan alasan rasional dan bukti – bukti nyata di alam raya tentang adanya Tuhan.

³⁷ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 27-35

Aqidah Islam berada pada posisi moderat antara keyakinan orang – orang kafir yang tidak percaya sama sekali dengan adanya Tuhan yang berusaha merasionalkan segala sesuatu, menganggap manusia lah yang menetapkan hukum dan cara – cara beribadah selain itu menambahkan sifat – sifat ketuhanan pada diri manusia dan mempertuhankannya . Dan di antara orang – orang yang percaya dengan banyak Tuhan seperti ada Tuhan kebaikan, Tuhan keburukan, ada dewa Penyelamat, dewa Penghancur. Mereka membuat Tuhan – Tuhan sendiri melalui Khayalan dan Ilusinya menganggap kebenaran agama bersifat relatif terhadap Tuhan yang Mutlak.

Aqidah Islam merupakan aqidah moderat antara orang orang yang percaya pada akal saja dan menjadikan sumber ilmu pengetahuan dan di antara orang orang yang hanya percaya pada wahyu dan ilham saja tidak mengakui potensi akal untuk menilai baik dan buruk . Islam menyuruh manusia menggunakan akal untuk berfikir, mengkaji, meneliti dan menetapkan hukum. Namun Islam menyuruh umatnya juga percaya pada wahyu yang memberikan informasi yang tidak dapat dijangkau oleh akal.

2. Aspek Ibadah

Dalam bidang ibadah,ajaran Islam berada pada posisi tengah (moderat) antara Agama yang mewajibkan penganutnya berbudi luhur pada semua orang dan di antara agama yang menyuruh penganutnya untuk berkonsentrasi dalam beribadah saja dan memutuskan hubungan dari kenikmatan dunia . Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah-ibadah tertentu dalam waktu- waktu tertentu. Supaya muslim mempunyai hubungan yang dekat dan

terus menerus dengan Allah. Setelah itu umat Islam diberikan kebebasan untuk berusaha secara maksimal mencari rejeki karunia Allah.

3. Aspek Hukum

Dalam bidang hukum dan sistem sosial, ajaran Islam beradapada posisi moderat antara orang – orang yang terlalu berlebih lebihan dalam mengharamkan segala sesuatu yang sebenarnya tidak di haramkan oleh Allah. Dan di antara orang – orang yang terlalu berlebih lebihan dalam menghalalkan segala sesuatu yang jelas - jelas diharamkan. Ajaran Islam menghalalkan yang baik- baik dan mengharamkan sesuatu yang keji, tetapi wewenang untuk menentukan halal dan haramnya sesuatu hanya milik Allah bukan manusia.

Hukum Islam merupakan hukum yang moderat antara kaum kapitalis yang mementingkan kepentingan individu saja dengan merugikan kepentingan masyarakat banyak (publik). Dan diantara kaum Komunis yang lebih mementingkan kepentingan masyarakat banyak (publik) dengan menekan kepentingan individu – individu. Islam berada pada posisi moderat antara kedua kubu itu, yaitu memperhatikan kepentingan individu-individu tanpa mengabaikan kepentingan masyarakat banyak dan mendahulukan kepentingan masyarakat banyak tanpa mengorbankan kepentingan individu.

4. Aspek Akhlak

Ajaran Islam dalam bidang akhlak merupakan ajaran moderat antara mereka yang mengharuskan akhlak ideal bagi setiap manusia bahkan mengharuskan seperti malaikat dan di antara mereka yang menyamakan manusia dengan binatang yang boleh berbuat buruk sesuka hatinya. Islam

berada pada kedua kubu dimana manusia diciptakan Allah berdasarkan naluri yang suci dilengkapi dengan potensi akal , hawa nafsu insting kebinatangan dan sifat – sifat kemalaikatan. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan keburukan menuju kesengsaraan atau kebaikan menuju keselamatan.

Ajaran akhlak dalam Islam merupakan ajaran yang moderat antara kaum materialis yang menolak adanya hari pembalasan (akhirat), yang memandang hidup ini hanya di dunia saja setelah meninggal selesailah semua perkara. Manusia di bolehkan bersenang-senang mengikuti hawa nafsu sepuas-puasnya. Dan di antara kaum yang membenci kehidupan di dunia yang memandang kehidupan dunia sebagai kejahatan atau sebagai bangkai busuk yang mesti di jauhi. Mengharamkan segala yang baik – baik untuk dirinya bahkan memerintahkan agar manusia menjauhi diri dari keluarga, lingkungan kerja, dan tempat tinggal. Islam memandang kehidupan dunia dan akhirat kehidupan yang baik. Dimana dunia merupakan ladang untuk berbuat baik bagi kehidupan akhirat.

5. Aspek Budaya

Dalam Aspek budaya menurut Miftahuddin, dalam kearifan lokal hubungan antara agama dan tradisi adalah sunatullah. Tradisi adalah pemikiran manusia yang profan atas teks-teks keagamaan yang sakral. Dengan demikian, relasi Islam dan tradisi dalam pemikiran umat Islam sangatlah erat. Memahami Islam tanpa sokongan penguasaan warisan intelektual para pendahulu amat sulit mencapai titik kesempurnaan. Namun,

tradisi bukanlah segalanya, ia tetap dalam ketidak sempurnaannya sebagai buah pemikiran yang amat serat nilai. Ia harus disikapi secara proporsional dan tidak boleh dikurangi atau dilebih-lebihkan dari kepastian sebenarnya.³⁸ Maksud dari hikmah disana adalah kita berdakwah sesuai dengan kearifan lokal tempat dimana kita berdakwah baik dari segi bahasa, budaya maupun kondisi masyarakatnya dengan catatan konsep budaya yang digunakan tidak bertentangan dan tidak menghilangkan unsur ajaran islam itu sendiri.

Dalam Aspek budaya menurut Menurut Nurcholish madjid dalam Khairah Husni mengenai toleransi antar umat beragama yaitu seperti diperintahkan Allah dalam al-Qur'an. Dengan tegas al-Qur'an melarang pemaksaan suatu agama kepada orang atau komunitas lain, betapapun benarnya agama itu, karena akhirnya hanya Allah yang bakal mampu memberi petunjuk kepada seseorang, secara pribadi. Namun, demi kebahagiaannya sendiri, manusia harus terbuka kepada setiap ajaran atau pandangan, kemudian bersedia mengikuti mana yang terbaik. Itulah pertanda adanya hidayah Allah kepada mereka. Nurcholish menyinggung tentang bagaimana sikap keberagamaan yang benar. Ia menegaskan bahwa sebaik-baik agama di sisi Allah ialah al-hanîfiyyah al-samhah, agama yang memiliki semangat kebenaran yang lapang dan terbuka. Oleh karena itu, umat Islam tidak dilarang untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun dari kalangan bukan Muslim yang tidak menunjukkan permusuhan, baik atas nama agama atau lainnya, seperti penjajahan, pengusiran dari tempat tinggal dan bentuk penindasan yang

³⁸ Miftahuddin , *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Persepektif Historis* , [file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20\(18\).pdf](file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20(18).pdf), di akses pada tanggal 10 Januari 2017

lain.³⁹ Toleransi disini adalah kita memberikan ruang kepada yang lain agar tetap bisa hidup aman, damai, tentram serta dapat hidup berdampingan secara harmonis.

4. Keistimewaan Pemikiran Islam Moderat

Yusuf al-Qaradhawi dalam Muchlis Bahar menjelaskan lebih lanjut keistimewaan pemikiran Islam moderat sebagai berikut:⁴⁰

1. Islam moderat merupakan Risalah Islam yang abadi.

Ajaran agama yang sifatnya temporal (sementara) hanya menyelesaikan masalah-masalah ekstrim yang muncul pada waktu tertentu dan tempat tertentu saja, tidak berlaku selama-lamanya (abadi). Misalnya Nasrani lebih menekankan penganutnya untuk berpegang pada kasih sayang dan kehidupan spiritual semata, sedangkan Yahudi memerintahkan penganutnya mengutamakan materi dan kesenangan dunia. Kedua – duanya merupakan sisi ekstrim. Islam mengajarkan penganutnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan kesenangan akhirat, kebahagiaan materi dan spiritual sekaligus.

2. Islam moderat adalah keadilan.

Umat Islam disebut sebagai umat yang moderat (ummatan wasathan). Adil merupakan salah satu syarat untuk memilih seseorang sebagai saksi. Kata “ al- ‘Adl (keadilan) artinya al- Tawassuth wa al- Tawazun (pertengahan dan seimbang), karena sikap adil berada pada

³⁹ Khairah Husni, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia* , Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014 Hal. 113

⁴⁰ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer* , (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 35-38

posisi pertengahan dan seimbang, tidak terlalu miring ke kiri atau ke kanan dan tidak memihak salah satu sisi diantara sisi yang berlawanan.

3. Islam moderat adalah Istiqamah (konsisten).

Islam moderat adalah jalan lurus, Islam moderat adalah sistem kehidupan yang lurus yang berada ditengah tengah . oleh sebab itu, Allah mengajarkan agar setiap muslim mohon di tujukan ke jalan yang lurus pada setiap kali shalat dengan membaca surat Al-Fatihah.

4. Islam moderat adalah kebaikan .

Pemikiran Islam moderat adalah ajaran kebaikan misalnya sifat pemurah adalah sifat kebaikan yang berada diantara dua sisi ekstrim yang tercela , misalnya kikir dan boros.

5. Islam moderat adalah kekuatan.

Pemikiran Islam moderat merupakan sumber kekuatan. Matahari memberikan energi cahaya yang sangat kuat ketika berda pada posisi tengah (moderat), ketika berada di tengah-tengah di siang hari.

6. Islam moderat adalah Sumber keamanan.

Pemikiran Islam moderat memberikan keamanan dan ketentraman dalam kehidupan. Sedangkan pemikiran, ajaran sikap, atau sistem kehidupan yang ekstrim akan menghadapi ancaman dan bahaya.

7. Islam moderat adalah pemersatu.

Pemikiran – pemikiran ekstrim akan melahirkan berbagai kelompok dan aliran – aliran yang ekstrim pula. Apabila aliran ekstrim itu bertemu satu sama lain yang akan mempersatukan mereka adalah pemikiran moderat.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya inilah keistimewaan Islam moderat yang merupakan Risalah Islam yang abadi , Islam yang Adil, Istiqamah (konsisten) , islam yang penuh dengan kebaikan , Sumber kekuatan, Sumber keamanan, , dan pemersatu . Islam yang berusaha selalu menyeimbangkan kebutuhan hidup di dunia tanpa melalaikan persiapan kehidupan di akhirat kelak. Dalam Islam moderat umat yang adil dan umat pilihan adalah ‘ummatan wasatha’ (umat pertengahan) umat yang menjadi saksi atas ummat yang lain, dengan menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia.

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini disajikan hasil temuan penelitian yang merupakan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang telah diajukan pada bab 1. Hasil temuan ini akan menyajikan temuan lapangan yang berisi fakta – fakta yang ditemukan di lapangan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang konsep Islam Moderat.

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada persepsi mahasiswa Ilmu Agama Islam tentang konsep Islam moderat, dengan asumsi dasar bahwa mahasiswa Ilmu Agama Islam seharusnya memiliki persepsi yang lebih baik dari pada masyarakat awam tentang konsep Islam moderat. Yang mana mengingat bahwasannya mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam merupakan kader – kader ulama , dan Agen perubahan. Prodi Studi Ilmu Agama Islam merupakan salah satu Prodi yang mampu bersaing di kancah Nasional. Dengan tujuan berdirinya jurusan Ilmu Agama Islam di Universitas Negeri Jakarta ini yaitu di antaranya adalah menghasilkan tenaga ahli dalam bidang pendidikan dan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang moderat, terbuka dan maju serta menghasilkan sarjana muslim yang menjunjung tinggi akhlak dan nilai – nilai kemanusiaan dalam semua kehidupan, dan unggul

dalam mengkaji dan mengomunikasikan pemahaman Islam yang berbasis Moderatisme (al-wasathiyah).⁴¹

Penelitian ini di lakukan di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ilmu Sosial lebih tepatnya di Prodi Ilmu Agama Islam dengan melibatkan 10 orang sebagai responden / Informan . Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan penyebaran angket kepada 10 informan . Peneliti mengambil responden terdiri dari lima laki – laki dan lima perempuan. Latar belakang pendidikan responden rata – rata adalah lulusan SMA dan Aliyah, Hal ini bertujuan untuk mengetahui akan pemahaman dari Islam moderat mahasiswa, karena seperti yang diketahui antara pemahaman anak lulus SMA/SMK dengan aliyah sangat berbeda. Hal ini karena anak lulus SMK/SMA dalam kurikulum pembelajaran agamanya sangatlah kurang dibandingkan dengan anak aliyah yang mana dalam kurikulum pembelajaran agama mereka sangatlah diutamakan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa lulusan SMA/SMK kemampuan dalam memahami dan menganalisa tentang Islam moderat bisa lebih logis. Untuk itu diperlukannya kajian mengenai masalah yang terjadi di atas.

Penelitian ini berlangsung selama $\pm$ 2 bulan (November 2016 – Desember 2016), peneliti memberikan angket kepada mahasiswa guna memastikan bagaimana apakah pola berfikir dan bersikap mahasiswa terhadap suatu permasalahan. Usia seseorang mempengaruhi cara pandang dan pola pikirnya. Dari segi usia, informan dalam penelitian ini berkisar dari usia 20 sampai 23 tahun. Dari data hasil angket tersebut telah mengidentifikasi bahwa

⁴¹ Zainal Rafli, dkk, Pedoman Akademik Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Jakarta, (Jakarta: UNJ, 2012). Hal. 198-199

mahasiswa sudah menerapkan konsep Islam moderat, sehingga peneliti melanjutkan penelitiannya.

Dalam pelaksanaannya peneliti melihat dari hasil angket 10 responden bagaimana pola pikir mereka dengan menanggapi konsep Islam moderat itu sendiri. selain observasi peneliti juga melakukan wawancara untuk mendapatkan data pribadi mahasiswa mengenai konsep Islam moderat. dari 10 responden yang sudah di teliti, peneliti mewawancarai secara mendalam tentang bagaimana mahasiswa tersebut menanggapi tentang konsep islam moderat.

Konsep Islam moderat memang susah untuk diukur, karenanya peneliti menggunakan tolak ukur yang terdiri dari lima hal guna mengamati dan mengetahui apakah mahasiswa tersebut moderat atau tidak. Ke lima tolak ukur tersebut adalah kemoderatan dalam keimanan, kemoderatan dalam hukum, kemoderatan dalam Ibadah, kemoderatan dalam Akhlak, dan kemoderatan dalam budaya. Kemudian peneliti memberikan ciri – ciri dari setiap tolak ukur guna memudahkan proses pengamatan ataupun wawancara. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat table pedoman observasi dan wawancara tentang konsep Islam moderat sebagai berikut :

Tabel. 3.1

Aspek – Aspek Islam Moderat

No.	Aspek yang diteliti	Cirri – Ciri	Keterangan
1.	Kemoderatan dalam Keimanan	- Percaya pada hal yang Metafisik dan Materialistik. - Bersikap moderat antara orang yang tidak percaya adanya	SB,B,C,TB

		Tuhan dan yang percaya pada banyak Tuhan. - Percaya pada Akal dan Wahyu.	
2.	Kemoderatan dalam Ibadah	- Tidak berlebih- lebihan dalam beribadah harus sesuai dengan takarannya.	SB,B,C,TB
3.	Kemoderatan dalam Hukum	- Tidak berlebihan dalam Mengharamkan dan Menghalalkan sesuatu. - Mengutamakan Kepentingan Bersama Dari pada Kepentingan	SB,B,C,TB
4.	Kemoderatan dalam Akhlak	- Menyeimbangkan antara Akhlak dan Hawa Nafsu - Menyeimbangkan Antara Urusan Dunia dan Akhirat	SB,B,C,TB
5.	Kemoderatan dalam Budaya	- Menghormati Kearifan Lokal - Bersikap toleransi terhadap kultur budaya umat lain / kelompok lain.	

Keterangan :

SB : Sangat baik, jika 80%-100% ciri terdapat pada mahasiswa.

B : Baik, Jika 50%-79% ciri terdapat pada mahasiswa.

C : Cukup, Jika 30%-49% ciri terdapat pada mahasiswa.

TB : Tidak Baik, Jika >29% ciri terdapat pada mahasiswa

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, Mahasiswa yang dijadikan informan ialah Mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam angkatan 2013 dari dua konsentrasi di Prodi IAI yaitu Ilmu pendidikan Islam (IPI) dan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Peneliti ingin menganalisis tingkat pemahaman tentang Islam Moderat di kalangan mahasiswa IAI. Sehingga dalam mencari informan yang moderat, peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu dengan menggunakan ke lima aspek Islam Moderat.

Adapun data yang telah didapatkan peneliti dari hasil penelitian melalui angket yang disebarakan kepada 10 responden, maka peneliti menganalisisnya dalam tabel sebagai berikut :

1. Islam Moderat aspek Akidah (Keimanan).

Tabel 3:2

Indikator Kemoderatan dalam Aqidah (keimanan).

No	Butir Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Alam semesta ini mengalami perputaran dan pergerakan secara konsisten hal ini menunjukan bahwasannya ada hal yang metafisik (ghaib) dan materialistik mengatur segalanya.	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4
2	Setelah Allah menciptakan alam , Allah tidak memberikan kekuasaan kepada alam untuk mengatur dirinya sendiri.	2	3	4	3	3	3	3	4	4	2

3	Saya memang tidak dapat melihat wujud Allah secara langsung tapi saya menyakini-Nya dengan melihat wujud ciptaan-Nya yaitu Alam semesta ini.	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3
4	Saya tidak setuju bahwa agama bersifat relatif kebenarannya, kerana agama bukan hasil dari pemikiran manusia.	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4
5	Saya menggunakan Akal saya untuk melihat kekuasaan Allah SWT dan saya mempercayai wahyu karena tidak mungkin alam ini terbentuk dengan sendirinya jika tidak karena ada yang berkuasa.	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
6	Untuk lulus ujian saya perlu belajar karena wahyu allah tidak akan datang kepada saya dengan sendirinya.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2
JUMLAH %		75	87,5	92	92	92	75	71	79	75	75

Keterangan :

SS = 4 point

TS = 2 Point

S = 3 ponit

STS = 1 point

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aspek kemoderatan dalam keimanan . Terdapat beberapa ciri – ciri aspek kemoderatan dalam keimanan antara lain sebagai berikut :

1. Pernyataan nomor 1, dalam hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 5 Informan yaitu Informan 1,informan 3, Informan 4, informan 5, dan Informan 10 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila Alam semesta ini mengalami perputaran dan pergerakan secara konsisten hal ini menunjukkan bahwasannya ada hal yang metafisik (ghaib) dan materialistik mengatur segalanya. Sedangkan 4 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 6, Informan 7, dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena segala hal yang ada di dunia ini sudah ada yang mengatur yaitu sang pencipta . Secara akal mungkin ini merupakan hal yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera, namun berdasarkan hal yang metafisik ini merupakan kekuasaan Tuhan yang mana menunjukkan bahwa Tuhan itu ada dan Dia maha kuasa dan maha segalanya. lalu informan 9 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena mahasiswa tersebut kurang dalam tingkat pemahaman akan metafisik dan materialistik.

2. Pernyataan nomor 2, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 3 , informan 8 dan Informan 9 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Setelah Allah menciptakan alam , Allah tidak memberikan kekuasaan kepada alam untuk mengatur dirinya sendiri. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 4, Informan 5, Informan 6, dan Informan 7 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena segala peristiwa yang ada di alam raya ini, terjadi semata oleh kehendak Allah dan di bawah kendali-Nya. Tidak mungkin Allah SWT menciptakan segalanya dan kemudian meninggalkannya. Bahkan daun jatuh pun sudah di atur oleh Allah SWT. Lalu 2 informan lainnya informan 1 dan 10 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena mahasiswa tersebut

hanya sekedar mempercayai adanya Allah SWT yang ghaib namun kurang mengkaji secara mendalam tentang kekuasaan Allah SWT.

3. Pernyataan nomor 3, dalam hal ini terdapat 5 Informan yaitu Informan 1,informan 2, Informan 3, informan 4, dan Informan 5 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila mereka memang tidak dapat melihat wujud Allah secara langsung tapi mereka menyakini-Nya dengan melihat wujud ciptaan-Nya yaitu Alam semesta ini . Sedangkan 4 Informan lainnya yaitu Informan 6, Informan 8, Informan 9, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena sebagai umat muslim, mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam meyakini bahwa Tuhan itu Esa (Tunggal) tiada Tuhan selain Allah. Walaupun pada kenyataannya ada orang – orang yang percaya dengan banyak Tuhan selain itu mereka juga mempertuhankan patung – patung yang di buat dari kayu atau batu yang mereka buat sendiri sesuai ilusinya. Lalu informan 7 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena mahasiswa kurang menguasai pernyataan tersebut.
4. Pernyataan nomor 4, dalam hal ini terdapat 5 Informan yaitu Informan 2 , informan 4, informan 5, informan 6, dan Informan 10 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mereka tidak setuju bahwa agama bersifat relatif kebenarannya, kerana agama bukan hasil dari pemikiran manusia.. Sedangkan 3 Informan lainnya yaitu Informan 3, Informan 7, dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di karenakan agama merupakan wahyu atau ajaran Tuhan. Ajaran yang datangny dari Tuhan merupakan ajaran yang mutlak dan tidak di ragukan kebenarannya. Selain itu Agama juga menjawab persoalan yang

tidak dapat di pecahkan dengan akal pikiran manusia. Lalu 2 informan lainnya informan 1 dan 9 menyatakan tidak setuju hal ini dikarenakan mahasiswa tersebut kurang memahami akan pengertian secara mendalam tentang Agama . Walaupun seharusnya sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam dalam kajian tentang Agama harus lebih menguasai.

5. Pernyataan nomor 5, dalam hal ini terdapat 4 Informan yaitu Informan 1,informan 2, Informan 3, informan 4, dan Informan 5 yang menyatakan bahwa sangat setuju bahwa mereka menggunakan Akal mereka untuk melihat kekuasaan Allah SWT dan mereka mempercayai wahyu karena tidak mungkin alam ini terbentuk dengan sendirinya jika tidak karena ada yang berkuasa. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 1, informan 7, Informan 8, Informan 9, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena dengan adanya akal yaitu untuk membedakan mana yang baik mana yang buruk dan wahyu yang memberikan informasi yang tidak dapat di jangkau oleh akal. Ini merupakan bukti bahwa adanya alam membuat manusia harus lebih berfikir, mengkaji, meneliti dan menetapkan hukum dengan menggunakan akal dan urusan ketetapan itu kita kembalikan kepada Allah untuk memberikan wahyu-Nya (sesuatu yang tidak dapat di jangkau akal). lalu informan 6 menyatakan tidak setuju kurangnya tingkat pemahaman dalam mengkaji tentang akal dan wahyu.
6. Pernyataan nomor 6, dalam hal ini hanya terdapat 1 Informan yaitu Informan 9 yang menyatakan bahwa mereka setuju bahwa untuk lulus ujian mereka perlu belajar karena wahyu allah tidak akan datang kepada saya dengan sendirinya.

Sedangkan 8 sampel lainnya yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 5, Informan 6, Informan 7 dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini dikarenakan untuk mencapai sebuah tujuan manusia harus selalu berikhtiar dan tidak menjadi manusia yang lemah yang hanya menunggu takdir. Lalu informan 10 menyatakan tidak setuju bisa jadi karena alasannya mereka beranggapan bahwa Allah akan selalu memberikan wahyu atau hidayahnya kepada manusia walaupun tanpa ikhtiar dan berusaha hanya cukup berdoa.

Dari hasil angket keseluruhan yang diberikan kepada 10 Informan maka dapat diketahui berbagai macam persepsi mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek aqidah (keimanan). Informan 1, Informan 6, Informan 7, informan 8, informan 9, dan Informan 10 menunjukkan bahwa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek aqidah (keimanan) berdasarkan table di atas mereka di kategorikan Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 50%-79% . Lalu informan 2, informan3, informan 4, dan informan 5 menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek aqidah (keimanan) berdasarkan table di atas mereka di kategorikan sangat Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa. termasuk dalam golongan 80%-100% .

2. Islam Moderat aspek Ibadah

Tabel 3:3

Indikator Kemoderatan dalam Ibadah

No	Butir Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Saya kuliah lalu bekerja untuk mendapatkan jabatan agar saya dapat selalu bersedekah	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3
2	Selama 24 jam saya tidak melakukan ibadah di masjid secara terus menerus tanpa bekerja dan belajar.	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4
JUMLAH %		87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	87,5	75	75	87,5

Keterangan :

SS = 4 point

TS = 2 Point

S = 3 ponit

STS = 1 point

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aspek kemoderatan dalam Ibadah . Terdapat beberapa ciri – ciri aspek kemoderatan dalam Ibadah antara lain sebagai berikut :

1. Pernyataan nomor 1, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 1,informan 2, dan informan 4 yang menyatakan bahwa sangat setuju bahwa mereka kuliah lalu bekerja untuk mendapatkan jabatan agar mereka dapat selalu bersedekah. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 3, informan 5, Informan 6, Informan 7, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah – ibadah tertentu dalam waktu – waktu tertentu. Hal ini supaya manusia mempunyai hubungan yang erat dan terus – menerus kepada Allah Swt. Setelah itu manusia di berikan kebebasan untuk berusaha secara maksimal mencari rezeki karunia Allah Swt dan berlomba – lomba dalam berbuat kebaikan di dunia ini. lalu informan 8 dan informan 9 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena mahasiswa beranggapan tanpa jabatan pun manusia dapat bersedekah.
2. Pernyataan nomor 2, dalam hal ini hanya terdapat 7 Informan yaitu informan 3, informan 5, informan 6, informan 7, informan 8, Informan 9 dan informan 10 yang menyatakan sangat setuju bahwa mereka selama 24 jam mereka tidak melakukan ibadah di masjid secara terus menerus tanpa bekerja dan belajar. Sedangkan 3 sampel lainnya yaitu Informan 1, Informan 2, dan Informan 4 menyatakan bahwa mereka setuju hal ini terjadi disebabkan karena hakikatnya manusia harus melakukan kegiatan lain di dunia ini untuk melanjutkan hidupnya. Bukan berarti mengutamakan dunia dari pada akhirat, tetapi berusaha

melakukan amal sholeh di dunia ini agar di akhirat kelak dapat merasakan kenikmatan yang diberikan Allah SWT. Sesungguhnya, dunia hanya persinggahan menuju alam yang sebenarnya. Namun kehidupan di dunia lah penentu bagaimana hidup kita di akhirat kelak.

Dari hasil angket keseluruhan yang diberikan kepada 10 Informan maka dapat diketahui berbagai macam persepsi mahasiwa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek ibadah . Informan 1, informan 2, informan 3, informan 4, informan 5, Informan 6, Informan 7, dan Informan 10 menunjukkan bahwa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek ibadah berdasarkan table di atas mereka di kategorikan sangat Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa. termasuk dalam golongan 80%-100% . Lalu informan 8, dan informan 9 menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek ibadah berdasarkan table di atas mereka di kategorikan Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 50%-79% .

3. Islam Moderat aspek Hukum

Tabel 3:4

Indikator Kemoderatan dalam Hukum

No	Butir Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Menurut saya Bangkai babi itu boleh untuk dimakan dalam keadaan mendesak dan memang tidak ada makanan yang	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3

	lain lagi dibandingkan memakan daging ayam hasil mencuri.										
2	Saya meminum jus mangga itu halal namun apabila secara berlebih-lebihan itu menjadi haram (terdapat banyak mudharat).	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2
3	Saya sibuk kuliah dan bekerja namun apabila ada kegiatan di Masjid saya selalu berpartisipasi untuk membantunya.	2	3	3	4	2	3	3	3	2	4
4	Saya melihat ada paku di jalan saat perjalanan ke Masjid, walaupun saya terburu - buru saya menyingkirkan terlebih dahulu paku tersebut.	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2
JUMLAH %		75	87,5	81	87,5	69	75	75	69	87,5	69

Keterangan :

SS = 4 point

TS = 2 Point

S = 3 ponit

STS = 1 point

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aspek kemoderatan dalam Hukum . Terdapat beberapa ciri – ciri aspek kemoderatan dalam Hukum antara lain sebagai berikut :

1. Pernyataan nomor 1, dalam hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 2 Informan yaitu Informan 2 dan informan 9 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila Menurut mereka bangkai babi itu boleh untuk dimakan dalam keadaan mendesak dan memang tidak ada makanan yang lain lagi dibandingkan memakan daging ayam hasil mencuri. Sedangkan 7 Informan lainnya yaitu Informan 1, Informan 3, Informan 4, Informan 5, Informan 6, Informan 7, dan Informan10 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan karena mahasiswa jurusan Ilmu agama Islam dalam menentukan suatu hukum melihat suatu permasalahannya terlebih dahulu. Sehingga permasalahan itu dapat di selesaikan sesuai dengan hukum yang jelas. Jus itu memang halal untuk diminum namun bisa menjadi haram apabila pemakaiannya tidak sesuai atau berlebih-lebihan. Lalu informan 8 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi disebabkan sebagian mahasiswa tersebut hanya melihat permasalahannya satu sisi saja. Tanpa mengetahui sebab dan akibatnya, sedangkan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa sifat yang berlebih – lebihan itu tidak baik.
2. Pernyataan nomor 2, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 4 , informan 5 dan Informan 9 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mereka meminum jus mangga itu halal namun apabila secara berlebih-lebihan itu menjadi haram (terdapat banyak mudharat). Sedangkan 4 Informan lainnya yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. Sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam hal ini harus diperhatikan bahwasannya dalam menentukan halal dan haram sebagai seorang akademisi terlebih dahulu harus mengkritisi secara objektif permasalahan yang terjadi lalu selanjutnya mengkaji secara kontekstual dari berbagai sudut pandang.

Sehingga jelas hukum sebab dan akibatnya. Terbukti dari jawaban hasil angket di atas rata – rata mahasiswa sudah mampu melakukan hal tersebut. Lalu 3 informan lainnya informan 6, informan 7 dan 10 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena mahasiswa mungkin punya alasan tersendiri. Namun pada kenyataannya mahasiswa harus mampu mengkaji permasalahan tersebut agar dapat menentukan hukum yang jelas kepada masyarakat.

3. Pernyataan nomor 3, dalam hal ini terdapat 2 Informan yaitu Informan 4, dan Informan 10 yang menyatakan bahwa sangat setuju karena walaupun mereka sibuk kuliah dan bekerja namun apabila ada kegiatan di Masjid mereka selalu berpartisipasi untuk membantunya. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 3, Informan 6, informan 7 dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju hal ini merupakan wujud kerukunan di lingkungan dan tidak hanya mementingkan urusan pribadi namun juga melihat kepentingan bersama. Dalam instrumen di atas mahasiswa sudah mampu menjaga hubungan baik antara vertikal dan horizontal, hal ini harus di jaga dan di pelihara dengan baik. Pengabdian secara total dan tulus akan menumbuhkan pribadi yang sholeh dan bermoral. Sehingga kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dapat diraih dan dinikmati. lalu 3 informan yaitu informan 1, Informan5, dan informan 9 menyatakan tidak setuju hal ini disebabkan mungkin mahasiswa memang sedang sibuk dengan kegiatannya sehinga tidak dapat berpartisipasi dalam acara tersebut. Namun alangkah lebih baiknya mereka datang sekedar memberi informasi kepada jamaah Masjid bahwa ia tidak dapat membantu karena alasan yang mendesak.

4. Pernyataan nomor 4, dalam hal ini terdapat 6 Informan yaitu Informan 1 , informan 2, informan 3, informan 6, informan 7, dan Informan 9 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mereka melihat ada paku di jalan saat perjalanan ke Masjid, walaupun mereka terburu - buru mereka menyingkirkan terlebih dahulu paku tersebut. Sedangkan 2 Informan lainnya yaitu Informan 4, dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. Sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia harus rela berkorban untuk orang lain. Mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam rata – rata mereka tidak setuju dengan pernyataan di atas . Hal ini disebabkan mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam memiliki tingkat solidaritas yang tinggi yaitu lebih mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Sehingga mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam lebih memikirkan bahaya apa yang akan ditimbulkan apabila orang lain yang terkena paku tersebut. Lalu 2 informan lainnya informan 5 dan informan 10 menyatakan tidak setuju hal ini bisa jadi karena sebagian dari mereka akan menyingkirkannya setelah pulang dari Masjid. Namun kemungkinan besar selama kita menjalani ibadah sholat bahaya yang akan di alami orang lain di luar sana akan semakin mungkin terjadi.

Dari hasil angket keseluruhan yang diberikan kepada 10 Informan maka dapat diketahui berbagai macam persepsi mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek hukum. Informan 2, informan 3, informan 4, dan Informan 9 menunjukkan bahwa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek hukum berdasarkan table di atas mereka di kategorikan sangat Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa. termasuk dalam golongan 80%-100% . Lalu informan 1, informan5, informan 6, informan 7, informan 8, dan

informan 10 menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek hukum berdasarkan table di atas mereka di kategorikan Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 50%-79% .

4. Islam Moderat aspek Akhlak

Tabel 3:5

Indikator Kemoderatan dalam Akhlak

No	Butir Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Akhlak yang baik akan membawa keselamatan sedangkan hawa nafsu yang tinggi akan membawa kesengsaraan.	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
2	Manusia di ciptakan dalam keadaan suci, namun manusia tak selamanya bersifat seperti malaikat.	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
3	Saya percaya dengan adanya hari pembalasan (di akhirat) dan memandang dunia sebagai ladang untuk berbuat baik.	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
4	Hidup hanya sekali , Saya menikmati kehidupan di dunia namun tidak meninggalkan urusan Akhirat.	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4
		81	87,5	94	94	87,5	87,5	81	87,5	87,5	94

JUMLAH %										
-----------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

SS = 4 point

TS = 2 Point

S = 3 ponit

STS = 1 point

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aspek kemoderatan dalam Akhlak . Terdapat beberapa ciri – ciri aspek kemoderatan dalam Akhlak antara lain sebagai berikut :

1. Pernyataan nomor 1, dalam hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 6 Informan yaitu Informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 5, Informan6 dan informan 10 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila Akhlak yang baik akan membawa keselamatan sedangkan hawa nafsu yang tinggi akan membawa kesengsaraan. Sedangkan 4 Informan lainnya yaitu Informan 1, Informan 7, Informan 8, dan Informan 9 menyatakan bahwa mereka setuju. Sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam dalam hal ini mahasiswa sudah mampu memahaminya karena jelas apabila ia memiliki akhlak yang baik Allah akan memberikan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Begitu pun apabila kita hanya memikirkan hawa nafsu saja di dunia ini maka kesengsaraan yang akan di dapat dan dirasakan oleh manusia tersebut. Karena semua yang baik – baik datangny dari Allah sedangkan yang buruk semua datangny hanya dari Syetan.

2. Pernyataan nomor 2, dalam hal ini terdapat 5 Informan yaitu Informan 1 , informan 3, informan 4, informan 5 dan Informan 8 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila Manusia di ciptakan dalam keadaan suci, namun manusia tak selamanya bersifat seperti malaikat. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 6, Informan 7, informan 9, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini disebabkan karena apabila manusia tidak selamanya bersifat layaknya seperti malaikat. Pada kenyataannya mahasiswa mampu memahami bahwa dalam diri manusia terdapat beberapa sifat salah satunya bersifat seperti malaikat, namun tidak hanya itu mahasiswa jurusan Ilmu agama Islam juga mengetahui bahwa manusia juga memiliki naluri yang suci yang dilengkapi dengan potensi akal , dan hawa nafsu insting kebinatangan. Maka dari itu manusia bisa berpotensi menjadi manusia yang baik atau tidak baik. Semua tergantung mereka lebih dominan apa sifat yang mana apakah kebaikan atau keburukan

3. Pernyataan nomor 3, dalam hal ini terdapat 8 Informan yaitu Informan 1, Informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 6, Informan 7, Informan 9 dan Informan 10 yang menyatakan bahwa sangat setuju karena mereka percaya dengan adanya hari pembalasan (di akhirat) dan memandang dunia sebagai ladang untuk berbuat baik. Sedangkan 2 Informan lainnya yaitu Informan 5 dan Informan 8 menyatakan bahwa mereka setuju. . Dari jawaban mahasiswa di atas menggambarkan bahwa sebagai umat muslim mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam harus percaya dengan adanya hari pembalasan . Dengan ini mahasiswa menyakini dunia merupakan tempat dimana untuk melakukan amal sholeh, yang

mana amal sholeh tersebut nantinya akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak. Perlu di garis bawahi apabila di dunia kita berperilaku baik maka di akhirat pun kita akan mendapat ganjaran yang baik dan apabila di dunia berperilaku buruk maka di akhirat pun akan mendapat ganjaran yang buruk pula.

4. Pernyataan nomor 4, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 1 , informan 8, informan 9, dan Informan 10 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila hidup hanya sekali , mereka menikmati kehidupan di dunia namun tidak meninggalkan urusan Akhirat. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 3, Informan 4, Informan 5 dan Informan 6 menyatakan bahwa mereka setuju . Hal ini di sebabkan karena mahasiswa jurusan Ilmu agama Islam beranggapan bahwa kehidupan di dunia ini memang hanya sekali namun sifatnya sementara dan kehidupan yang abadi yaitu di akhirat.. Banyak yang harus di lakukan manusia di dunia ini salah satunya berbuat kebaikan dan mengerjakan amal sholeh. Tidak lupa ibadah pun harus diperhatikan sebagai bekal kehidupan yang selanjutnya yaitu di akhirat kelak. Kehidupan dunia dan akhirat bagaikan mata rantai yang tak terpisahkan, kehidupan dunia harus dinikmati sebagai rahmat Allah, dan dijadikan persiapan untuk menuju kehidupan yang hakiki yang penuh kebahagiaan, yaitu akhirat. Lalu 2 informan lainnya informan 1 dan informan 7 menyatakan tidak setuju dengan alasan lain karena mahasiswa kurang menyeimbangkan antara urusan dunia dan akhirat.

Dari hasil angket keseluruhan yang diberikan kepada 10 Informan maka dapat diketahui berbagai macam persepsi mahasiwa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek akhlak. Informan 1, Informan 2, informan 3, informan 4, Informan

5, Informan 6, Informan 7, Informan 8, Informan 9, dan Informan 10 menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek akhlak berdasarkan table di atas mereka di kategorikan sangat Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 80%-100% .

5. Islam Moderat aspek Budaya

Tabel 3:6

Indikator Kemoderatan dalam Budaya

No	Butir Pertanyaan	Responden									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Saya setuju apabila melihat ada mushola/masjid yang menggunakan kultur bangunan adat masyarakat setempat, Seperti joglo dsb.	4	2	3	3	4	1	2	4	1	2
2	Saya setuju jika di tugaskan berdakwah ditempat yang bahasa, budaya dan kondisi masyarakat berbeda dengan budaya saya	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3
3	Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya tetap anda hargai sebagai bentuk toleransi antar umat beragama.	3	4	2	3	4	4	3	2	2	3

4	Apabila ada tetangga saya yang sedang merayakan hari raya keagamaan, saya menghargai dengan tidak membuat kegaduhan.	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3
JUMLAH %		81	75	81	69	94	62,5	75	87,5	56	69

Keterangan :

SS = 4 point

TS = 2 Point

S = 3 ponit

STS = 1 point

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang aspek kemoderatan dalam budaya . Terdapat beberapa ciri – ciri aspek kemoderatan dalam budaya antara lain sebagai berikut :

1. Pernyataan nomor 1, dalam hal ini dapat dilihat bahwa terdapat 3 Informan yaitu Informan 1, Informan 5, dan informan 8 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila mereka setuju jika melihat ada mushola/masjid yang menggunakan kultur bangunan adat masyarakat setempat, Seperti joglo dsb. Selanjutnya 2 Informan lainnya yaitu Informan 3, dan Informan 4 menyatakan bahwa mereka setuju. Hal ini di sebabkan Islam tentunya sangat menghargai akan keanekaragaman budaya pada masing-masing kelompok masyarakat dimanapun berada. Karena di Indonesia memiliki aneka ragam budaya yang terjandung di dalamnya salah satunya rumah adat seperti joglo. Agama Islam pun berkembang di Indonesia karena Adanya unsur budaya. Jadi selama nilai –nilai Islam yang terkandung di dalam Masjid tersebut tidak berubah wajar- wajar saja hal seperti ini. Ini merupakan wujud dari kearifan lokal yang ada di Indonesia, yang mana mahasiswa

harus siap menerima perbedaan tersebut menjadi salah satu bentuk persatuan. Lalu 3 informan lainnya yaitu informan 2, informan 7, informan 10 mengatakan tidak setuju dan 2 informan lainnya mengatakan sangat tidak setuju yaitu informan 6 dan 9. Hal ini bisa di sebabkan karena mahasiswa mungkin sudah terbiasa dengan bentuk masjid yang seperti biasa dan melihat bentuk seperti itu merasakan keanehan. Namun kenyataannya itulah keragaan yang ada di Indonesia

2. Pernyataan nomor 2, dalam hal ini terdapat 2 Informan yaitu informan 3, dan informan 5 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila mereka setuju jika di tugaskan berdakwah ditempat yang bahasa, budaya dan kondisi masyarakat berbeda dengan budaya mereka. Sedangkan 5 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 7, Informan 8, informan 9, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Sebagai salah satu generasi penerus Agama sebagian mahasiswa tidak menolak jika di tugaskan berdakwah dengan kultur yang bertolak belakang dengan daerahnya. Merupakan suatu tantangan dan konsekuensi seorang Da'I dimana pun, kapan pun, harus siap dalam menghadapi permasalahan – permasalahan seperti ini . Dan sebagai seorang Da'I pun harus tanggap dalam menyikapi situasi kondisi yang terjadi termasuk isu – isu yang sedang berkembang di masyarakat setempat . Lalu 3 informan lainnya mengatakan tidak setuju yaitu informan 1, informan 4, dan informan 6 Hal ini bisa di sebabkan karena mereka kurang memiliki mental yang siap menerima tantangan- tantangan di daerah tersebut. Alasannya lainnya karena mungkin mereka masih minim dalam menguasai isu – isu yang berkembang di daerah tersebut dan mereka sudah terbiasa berdakwah hanya di daerahnya saja.

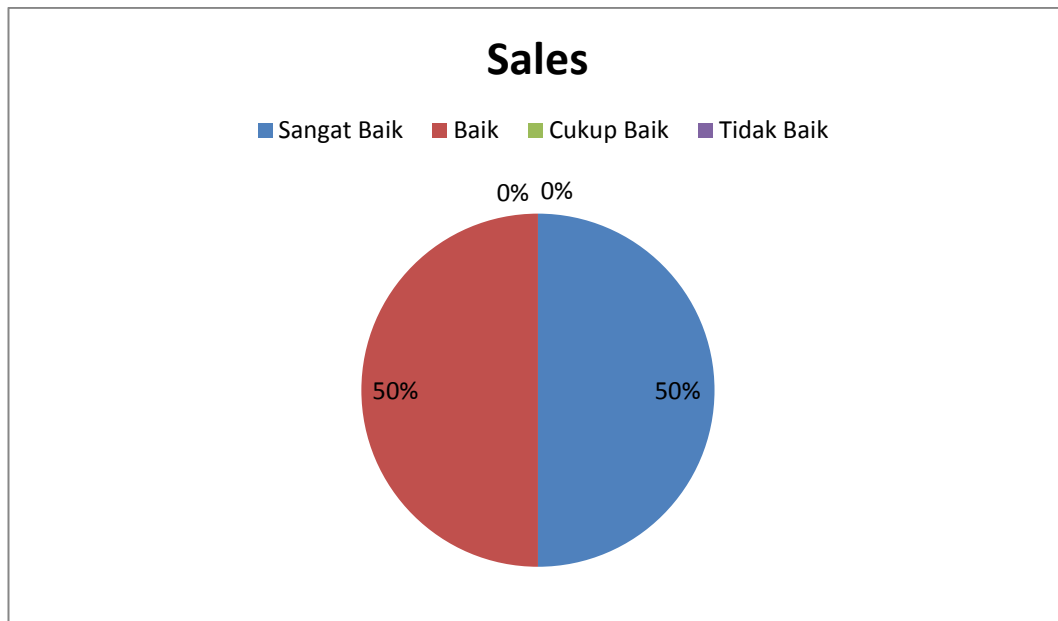
3. Pernyataan nomor 3, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 2, Informan 5, dan Informan 6 yang menyatakan bahwa sangat setuju apabila Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya tetap anda hargai sebagai bentuk toleransi antar umat beragama. Sedangkan 4 Informan lainnya yaitu Informan 1, Informan 4, Informan 7, dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Mahasiswa sudah mampu memahami makna toleransi antar umat beragama. Mereka beranggapan bahwa setiap umat memiliki hak yang sama untuk beragama sesuai dengan keyakinannya. Dengan keaneragaman yang ada di Indonesia seperti budaya, suku, ras, bahkan agama ada baiknya sebagai mahasiswa seharusnya bersikap toleransi dengan hal tersebut. Namun dalam berkeyakinan harus tetap pada ajaran yang ada dalam agama masing – masing tidak ada toleransi bisa mengikuti ajaran agama lain Lalu 3 informan lainnya yaitu Informan 3, informan 8, informan 9 menyatakan 3 tidak setuju. Hal ini bisa jadi disebabkan karena mereka sudah terbiasa di lingkungan yang mengkondisikan mereka hanya bergaul dengan dengan sesama agamanya (mengenyam pendidikan pesantren selama enam tahun, keluarga yang agamis, dll)

4. Pernyataan nomor 4, dalam hal ini terdapat 3 Informan yaitu Informan 1 , informan 3, dan Informan 7 yang menyatakan bahwa mereka sangat setuju apabila ada tetangga mereka yang sedang merayakan hari raya keagamaan, mereka menghargai dengan tidak membuat kegaduhan. Sedangkan 7 Informan lainnya yaitu Informan 2, Informan 4, Informan 5, Informan 6, informan 8,

informan 9 dan Informan 10 menyatakan bahwa mereka setuju. Mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam sudah mampu dalam menyikapi perbedaan bisa di lihat dari jawaban mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam mereka mengatakan tidak setuju dan mereka beranggapan bahwa toleransi antar umat beragama merupakan wujud dari keberagamaan.

Dari hasil angket keseluruhan yang diberikan kepada 10 Informan maka dapat diketahui berbagai macam persepsi mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek budaya. Informan 1, informan 3, Informan 5, dan Informan 8, menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek budaya berdasarkan table di atas mereka di kategorikan sangat Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 80%-100% . Lalu Informan 2, informan 4, Informan 6, Informan 7, Informan 9, dan Informan 10 menunjukkan bahwa mahasiswa dalam menyikapi kemoderatan dalam aspek budaya berdasarkan table di atas mereka di kategorikan Baik dalam memahaminya karena ciri - ciri yang terdapat pada mahasiswa termasuk dalam golongan 50%-79% .

HASIL KESELURUHAN MAHASISWA



Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam dari 10 responden adalah sebagai berikut:

- a. Responden 1. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 1 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 79 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang baik.
- b. Responden 2. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 2 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 82,5 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang sangat baik.
- c. Responden 3. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 3 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat

presentase sebesar 87,5 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang sangat baik.

- d. Responden 4. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 4 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 86 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang sangat baik.
- e. Responden 5. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 5 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 86 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang sangat baik.
- f. Responden 6. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 6 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 76 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang baik.
- g. Responden 7. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 7 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsi mahasiswa mendapat presentase sebesar 75 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang baik.
- h. Responden 8. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 8 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsinya mendapat presentase sebesar 80 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang sangat baik.
- i. Responden 9. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 9 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsinya mendapat presentase

sebesar 76 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang baik.

- j. Responden 10. Dari hasil angket pernyataan yang diisi oleh responden 9 dapat dikatakan bahwa, Islam moderat menurut persepsinya mendapat presentase sebesar 77,5 % artinya mahasiswa dalam memahami Islam moderat termasuk dalam kategori ciri yang baik.

Dari hasil keseluruhan angket yang telah diisi oleh 10 responden, maka di ambil kesimpulan bahwasanya mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam rata - rata baik dan sangat baik dalam memahami Islam Moderat.

B. Pemahaman Mahasiswa IAI tentang makna Islam Moderat

Islam Moderat kaitannya dengan persepsi mahasiswa mempunyai pemahaman bahwa dengan adanya Islam moderat akan mendukung pergerakan yang dilakukan mahasiswa dalam memahami makna Islam yang sebenarnya. Menyadari bahwa sebuah peradaban merupakan perkembangan jaman dan merupakan proses sebuah pelajaran, dan harus disadari pula bahwa Islam tidak berada lagi pada jaman yang terdahulu. Maka Islam harus mampu mengikuti dan menyeimbangkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga akan tercipta kehidupan yang harmonis yang mampu menciptakan perdamaian dunia. Dan yang terpenting adalah terciptanya kehidupan yang di inginkan oleh seluruh umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk itu diperlukan pandangan – pandangan mahasiswa IAI seputar Islam Moderat.

Berikut adalah table pemahaman Mahasiswa IAI seputar pemaknaan Islam Moderat, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.7

Pemahaman Mahasiswa IAI tentang Islam Moderat

No	Nama	Pemahaman Islam Moderat
1	Umeir Ibadurrahman	Islam moderat atau wasathiyah adalah pemahaman implementasi beragama seorang muslim yang tidak membeda – bedakan antar golongan, melainkan mencari titik temu (jalan tengah) diantara sekian banyak perbedaan dan perdebatan demi terwujudnya Islam yang rahmatan lil a’lamin.
2	Yuliandre	Islam moderat menurut saya adalah Islam yang pemahamannya berada pada posisi tengah namun tetap tidak kehilangan identitas. Artinya Islam Moderat itu adalah Islam yang damai dan mendamaikan, berhati lembut dan berfikir terbuka. Sehingga tidak berpihak antara golongan kanan dan golongan kiri namun mendominasi pemahaman yang lebih menonjol.
3	Raswan Maulana	Islam moderat secara bahasa merupakan pertengahan Islam pertengahan (wasathiyah). Islam moderat lebih dikenal sebagai bentuk lawan dari Islam fundamentalis atau Islam garis tengah. Alasan utama dilahirkannya istilah Islam moderat oleh para pendirinya adalah karena adanya Islam garis keras tersebut. Para pemeluk Islam moderat

		menamakan diri mereka sebagai ummatan wasathan atau ummat pertengahan, yakni kaum pertengahan yang ingin menampilkan nilai-nilai kemoderatannya
4	Umi Khumairoh	Islam Moderat adalah Islam yang tidak memihak antara golongan manapun dan berada pada posisi tengah dengan memegang prinsip dasar yaitu Al – Quran dan Hadist dengan tidak bersikap fanatik maupun bersikap radikal.
5	Riska Dwi Kurnia	Islam Moderat merupakan agama yang mampu mengimbangi pergerakan perubahan dalam kehidupan di dalam masyarakat. Islam yang menentang sikap ekstrem dalam bentuk apapun. Sikap ekstrem akan menimbulkan dampak negatif bagi individu, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.
6	Khoirunisa Dwianti	Islam Moderat merupakan ummatan washatan (umat pertengahan), Umat yang adil anti terhadap semua sikap ekstrem dan tindakan yang melampaui batas. Islam moderat harus memposisikan diri sebagai umat yang menawarkan jalan tengah bagi semua urusan manusia.
7	Nada Rahma chairi	Islam moderat merupakan sebuah istilah yang digunakan kepada pemeluk agama islam yang tidak memihak pada aliran-aliran lain, selalu berupaya untuk menerapkan syari'at Islam secara utuh, namun disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang secara riil dihadapi, serta tetap berpegang teguh pada Al-qur'an dan Assunah sebagai

		panduan hidup.
8	Muhammad Iqbal	Islam Moderat sesungguhnya merupakan salah satu jalan untuk membantu masyarakat pada umumnya dalam memahami islam. Bersikap moderat dalam ber-islam bukanlah suatu hal yang menyimpang karena banyak kita dapati rujukannya baik dalam alquran, hadist, maupun sejarah. Mengembangkan konsep islam moderat di tengah umat islam sangatlah penting dan khususnya di Indonesia karena di Negara ini terdapat banyak paham dalam islam, polemik dalam pola pikir, dan multi-etnis bahkan munculnya sikap ekstrimisme yang berlebihan.
9	Anisah Dwi Handayani	Islam moderat merupakan upaya rasional secara maksimal yang menempati posisi tengah (tidak ekstrem kanan tidak ekstrem kiri) untuk memahami ajaran islam dari sumber aslinya, yakni al – quran dan Sunnah. Islam sangat menentang sikap berlebih lebihan(ekstrim atau ghuluww) dalam bentuk apapun. Sikap ekstrim atau (ghuluww) akan menimbulkan dampak negatif baik bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun Negara.
10	Andri firmansyah	Islam Moderat merupakan ummatan washatan (umat pertengahan), Islam moderat anti terhadap semua sikap ekstrem dan tindakan yang melampaui batas. Islam moderat sebenarnya menjelaskan watak asli dari ajaran

		islam itu sendiri yang tidak terlalu miring kanan atau kiri. Secara fitrahnya, Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk mencintai perdamaian, hidup dalam bingkai toleransi yang tidak kebablasan menggadaikan akidah, Islam menjadi rujukan ummat manusia karena ajaran dan aturan yang dimilikinya. Namun sebagai muslim kita jangan terkotak-kotakkan oleh istilah tersebut. Ummat Islam hanya satu, yakni ummat Islam yang berpegang kepada Al Quran dan Hadist sebagai sumber ajaran hukum-hukum Islam yang wajib diamalkan.
--	--	---

Berdasarkan tabel pemahaman makna Islam Moderat mahasiswa IAI di atas, dapat dijelaskan bahwa pemahaman mahasiswa tentang Islam Moderat yaitu mengenai suatu paham yang berada pada posisi tengah Itulah makna “ummatan wasathan”, umat pertengahan, umat yang adil, umat yang menjadi saksi atas ummat yang lain, dengan menyampaikan risalah Islam kepada seluruh umat manusia. Dengan pandangan dan sikap ‘wasatha’, setiap Muslim dilarang melakukan tindakan ‘tatharruf’ atau ekstrim dalam menjalankan ajaran agama. Umat Islam merupakan umat penyeimbang daripada umat agama lain. Umat Islam mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, tidak terlalu materialis duniawi, seperti kaum Yahudi atau meninggalkan kehidupan dunia seperti berbagai-bagai pemeluk agama lain. Umat Islam menyeimbangkan antara aspek jasmani dan rohani. Itulah makna umat wasathan, umat pertengahan.

Tetapi, konsep ‘al-wasathiyyah’ bukan berarti sikap yang tidak berpihak kepada kebenaran, tidak memiliki pendirian untuk menentukan yang mana haq dan mana yang bathil. Al-Wasathiyyah juga tidak bermakna sikap ‘plin-plan’, dengan mengorbankan kebenaran demi untuk mencapai tujuan keduniawian. Namun istilah “al-wasathiyah” dalam pengertian Islam mencerminkan karakter dan jati diri yang khusus yang dimiliki oleh manhaj (jalan/pegangan) Islam dalam pemikiran dan kehidupan dalam pandangan, pelaksanaan, dan penerapannya.

Hal ini Selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh Muhammad Az – Zuhaili Pengertian (Al – Iqtishad) Moderat dalam bahasa dapat bermakna tengah – tengah, seimbang, petunjuk, istiqamah, adil, mudah, seimbang dalam segala urusan, dan mengambil jalan pertengahan atau yang sedang – sedang. Maka Orang yang moderat (Muqtashid) adalah orang yang seimbang dan menempuh jalan yang lurus tidak condong pada hal yang melampaui batas ataupun pemborosan. Selain itu menjadi Islam Moderat bukan berarti mengambil sikap tengah – tengah dalam pengetahuan menghindari ekstrimitas. Menjadi muslim moderat artinya adalah keberanian mengatakan kebenaran yang tak populer, sekalipun itu kebenaran menurut “ standar umum “ dipandang ekstrim . sebab, saat Nabi Muhammad membawa misi kebenaran di tengah-tengah masyarakat Arab saat itu, ia tak memilih jalan tengah . dia memilih jalan “ wasat “ dalam pengertian “ *Speaking truth to the power that be!* “⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan persepsi mahasiswa tentang Islam Moderat secara pukol rata mereka sudah memahami tentang

⁴² Ulil Abshar- Abdalla, Sejumlah Catatan Atas Istilah “Islam Moderat” , <http://islamlib.com/gagasan/sejumlah-catatan-atas-istilah-islam-moderat/> , Diakses pada 3 november 2016 pukul 20.50 WIB

gambaran Islam Moderat. yang mana mahasiswa menganggap perbedaan itu merupakan rahmat. Dari perbedaan tersebut tidak merubah sifat asli dari Islam itu sendiri. Sebagai agen perubahan mahasiswa diharapkan berkontribusi positif dalam memberikan solusi terhadap kerumitan kemanusiaan yang saat ini sedang banyak dibicarakan.

Peran besar umat Islam dalam sejarah perjalanan umat manusia memang telah terbukti dan menjadi legenda yang paling diminati sejarawan dunia. Umat Islam telah membuktikan bahwa kandungan ajaran yang ada dalam Alquran telah menjadi petunjuk yang luar biasa untuk menata dan meniti kehidupan yang lebih baik dan bermakna. Hadis-hadis Rasul telah mampu memberikan inspirasi dan petunjuk yang membuat umat ini senantiasa berjalan mantap di panggung dunia. Islam Moderat telah melahirkan sebuah peradaban besar dengan spektrum yang luar biasa mencengangkan dunia. Kaidah-kaidah ajaran Islam dalam formatnya yang paling indah telah menjadikannya sangat mudah diterima oleh setiap lapisan manusia.

C. Pemahaman Mahasiswa IAI tentang Aspek – Aspek Islam Moderat

1. Kemoderatan dalam Aspek Akidah

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf al – Qarahawi (dalam Muchlis Bahar: 2009) ⁴³. Ajaran aqidah Islam berada pada posisi tengah (moderat) antara orang-orang yang percaya pada hal yang Metafisik (ghaib) dan materialistik yang dapat

⁴³ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qarahawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 27-35

di jangkau oleh panca indera. Bahwasannya Aqidah islam tidak hanya mengajak manusia beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa yang ghaib saja bahkan memberikan alasan rasional dan bukti – bukti nyata di alam raya tentang adanya Tuhan.

Hasil dari informan 1 mengatakan bahwa sebagai muslim yang baik dan yang moderat dengan adanya hal – hal yang metafisik (ghaib) dan materialistik (bisa dijangkau panca indera) harus menyikapinya dengan percaya. Karena di dalam filsafat dikatakan bahwa terdapat dua hal di dunia ini yaitu sesuatu yang ada (metafisik dan materialistik) dan sesuatu yang mungkin ada (surga dan neraka).⁴⁴ Sependapat dengan Informan 1, Informan 2 mengatakan bahwasannya alam semesta ini luas dan tidak berujung. Adanya siang malam, laut, gunung , bahkan dunia, akhirat, surga dan neraka merupakan suatu bentuk kekuasaan Allah Yang Maha Esa . Tidak mungkin semua itu berjalan dengan sendirinya tanpa ada sesuatu yang hebat menggerakkan dan mengatur semuanya. Itu hal yang membuat saya yakin bahwa ada hal yang metafisik dan materialistik di alam ini. ⁴⁵

Selanjutnya menurut informan 3 mengenai tanggapan adanya hal yang metafisik dan materialistik itu memang ada dan sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. karena Allah SWT lah yang maha menguasai hal yang ghaib dan yang maha menguasai hal yang nyata. Adapun jika dikaji dari kaca mata saya maka saya sangat mempercayai dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik. Tidak mungkin

⁴⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Umeir JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Yuliandre JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 08.29 WIB

Ruh itu ada dalam diri tanpa adanya yang menguasai. begitupun adanya wujud manusia itu merupakan bukti nyata bahwa Allah SWT Yang Maha Kuasa.⁴⁶

Informan 4 mengatakan hal yang metafisik dan materialistik harus diyakini oleh umat Islam karena itu merupakan salah satu indikator orang yang bertaqwa. Dalam al - Qur'an di sebutkan bahwa “ *al – Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa* “. Siapa orang yang bertaqwa, orang yang bertaqwa adalah orang – orang yang mengimani hal - hal yang ghaib.⁴⁷ Adapun menurut Informan 5 metafisika dan materialistic dalam ilmu filsafat memang bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat ghaib dan pemikiran manusia . Hal metafisika mempunyai kebenaran yang relatif namun kebenaran relatif ini diperbolehkan sepanjang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Sunnah. Karena dengan tidak adanya metafisik dan materialistic maka manusia tidak mungkin percaya adanya Tuhan dan adanya alam semesta beserta seluruh isinya.⁴⁸

Menurut Informan 6 bahwasannya melihat pergantian malam dan siang, perputaran matahari dan bulan, peredaran bintang-bintang, penciptaan manusia di atas kesempurnaan dan penciptaan makhluk-makhluk Allah lainnya. Itu semua menunjukkan bahwa Allah maha kuasa atas segala sesuatu, atas seluruh urusan di bawah pengaturan dan kehendakNya. Tidak akan ada seorang pun dari makhluk yang dapat membantu dan menandingi Allah dalam mengatur alam semesta ini.⁴⁹

Informan 7 menanggapi pernyataan di atas mengatakan *Allah telah menetapkan*

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Raswan JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.40 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Umi Khumairoh JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 09.29 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Riska JIAI 2013 pada tanggal 21 November 2016, pukul 10.29 WIB

⁴⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Khoirunisa Dwianti JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 14.40 WIB

kadar pada segala sesuatu . Sadar atau tidak manusia di muka bumi ini mengalami yang namanya tertidur, duduk, dan berjalan, semua proses ini berada di bawah kendali Allah. Bahkan untuk mengambil sebuah langkah kecil pun Allah mengaturnya sangat detail termasuk gaya gravitasi bumi, struktur kerangka manusia, sistem saraf dan otot, otak, jantung, dan bahkan kecepatan rotasi bumi.⁵⁰

Informan 8 mengatakan Maha Kuasa Allah yang telah menciptakan dan menggerakkan seisi jagad raya ini. Maka dari itu tidak mungkin Allah menciptakan sesuatu di alam ini lalu membiarkan tanpa mengaturnya. Lepasnya selembar daun dari tangkainya pun tidak luput dari perhatian-Nya.⁵¹ Selanjutnya Informan 9 berpendapat bahwasannya fenomena yang ada di alam ini mengajarkan kita sebagai manusia ciptaan-Nya seharusnya beriman kepada Allah SWT karena manusia tidak akan menjadi apa – apa tanpa adanya kuasa Allah yang menggerakkan .⁵²

Menurut Informan 10 mengatakan sesuai pernyataan di atas mengajarkan kita agar mengenal (salah satu) Sifat Allah swt yaitu Maha Besar dan sebaliknya bahwa manusia penuh dengan kelemahan. Setelah mengetahui itu semua diharapkan seorang hamba akan dapat merasakan kebesaran Allah swt dan merasakan kelemahan dirinya sehingga tidak ada lagi padanya sifat sombong, merasa hebat, merasa besar, merasa paling benar.⁵³

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Nada Rahma chairi JIAI 2013 pada tanggal 22 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 17.00 WIB

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan Anisah Dwi Handayani JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 13.25 WIB

⁵³ Hasil wawancara peneliti dengan Andri firmansyah JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 10.30 WIB

Dari sini peneliti menyimpulkan dari 10 responden secara pukol rata mereka rata – rata memahami akan kemoderatan dalam aspek akidah. Hal ini bisa di lihat dari pendapat mereka bahwa alam ini tidak bergerak dengan sendirinya semuanya yang ada di ala mini sudah ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT. Secara garis besar berarti mahasiswa Ilmu agama Islam dalam ciri kemoderatan dalam Aspek akidah (keimanan) rata – rata sudah dapat menyikapinya secara moderat.

2. Kemoderatan dalam Aspek Ibadah

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf al – Qarahawi (dalam Muchlis Bahar: 2009) ⁵⁴ Dalam bidang ibadah,ajaran Islam berada pada posisi tengah (moderat) antara Agama yang mewajibkan penganutnya berbudi luhur pada semua orang dan di antara agama yang menyuruh penganutnya untuk berkonsentrasi dalam beribadah saja dan memutuskan hubungan dari kenikmatan dunia . Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah-ibadah tertentu dalam waktu- waktu tertentu. Supaya muslim mempunyai hubungan yang dekat dan terus menerus dengan Allah. Setelah itu umat slam diberikan kebebasan untuk berusaha secara maksimal mencari rejeki karunia Allah.

Menurut Informan 5 bahwa memang Allah menciptakan manusia untuk beribadah namun tidak berarti harus terus menerus ibadah tanpa mengerjakan urusan duniawi. Harus ada keseimbangan di antara keduanya agar kehidupan di dunia dan di akhirat selaras dan tidak berlebihan.⁵⁵ Hal ini di lanjutkan oleh Informan 1

⁵⁴ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 27-35

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Riska JIAI 2013 pada tanggal 21 November 2016, pukul 10.38 WIB

bahwa tanpa adanya keseimbangan di antara keduanya akan menimbulkan sifat ekstrim dengan menolak segala kenikmatan yang telah Allah ciptakan di dunia ini yang memang seharusnya dimanfaatkan sebaik – baiknya .⁵⁶

Informan 2 pun mengatakan bahwasannya dunia ini merupakan sebuah ladang dimana manusia di muka bumi ini dapat melakukan amal sholeh. Karena Allah telah menciptakan alam semesta yang luas ini untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan manusia untuk berbuat kebaikan.⁵⁷ lalu informan 3 mengatakan bahwa hal yang berlebih – lebihan itu sangat lah tidak baik. Sesuatu yang berlebihan akan menghasilkan sesuatu yang buruk. Sedangkan Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah – ibadah tertentu dalam waktu – waktu tertentu.⁵⁸

Informan 4 menambahkan bahwa Allah telah menjamin keberuntungan bagi orang – orang mukmin. Beruntung dalam hidup di dunia dengan mendapatkan karunia dan limpahan rizki-Nya dan kelak di akhirat mendapatkan ganjaran nikmatnya syurga.⁵⁹ Menurut Informan 6 Allah memerintahkan hambanya untuk selalu beribadah namun bukan berarti harus meninggalkan kehidupan yang ada di dunia. Sedangkan dunia merupakan jalan untuk kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.⁶⁰

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Umeir JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 14.35 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Yuliandre JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 08.37 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Raswan JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.40 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Umi Khumairoh JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.37 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Khoirunisa Dwianti JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 14.40 WIB

Informan 7 masa depan termasuk kebahagiaan di akhirat kita, sangat bergantung pada apa yang diusahakan sekarang di dunia ini. Allah telah menciptakan dunia dan seisinya adalah untuk manusia, sebagai sarana menuju akhirat. Allah juga telah menjadikan dunia sebagai tempat ujian bagi manusia, untuk mengetahui siapa yang paling baik amalnya, siapa yang paling baik hati dan niatnya. Maka dari itu berprestasi dan berguna bagi masyarakat dengan mengharap ridho Allah Swt merupakan salah satu cara saya sebagai mahasiswa yang menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.⁶¹ lalu di tambahkan Informan 8 dunia diibaratkan sebagai sesuatu yang harus ada dalam genggamannya sebagai bekal menuju akhirat. Kedua hal ini harus seimbang, maksudnya tidak serta merta beribadah terus menerus 24 jam tanpa bersosialisasi atau melakukan kegiatan lain yang produktif.⁶² Menurut informan 9 Allah SWT tidak pernah melarang hambanya untuk selalu beribadah, namun ibadah harus sesuai dengan apa yang telah di perintahkan. Jika berlebihan tidak hanya mengabaikan kesempatan lain untuk berbuat baik di dunia ini namun juga membuat kesengsaraan pada diri sendiri dan hal ini sangatlah tidak di sukai oleh Allah SWT.⁶³ Menurut informan 10 Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah – ibadah tertentu dalam waktu – waktu tertentu. Hal ini supaya manusia mempunyai hubungan yang erat dan terus – menerus kepada Allah Swt. Setelah itu manusia di berikan kebebasan untuk berusaha secara maksimal mencari rezeki karunia Allah Swt.⁶⁴

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan Nada Rahma chairi JIAI 2013 pada tanggal 22 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 17.00 WIB

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan Anisah Dwi Handayani JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 13.25 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Andri firmansyah JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 10.30 WIB

Dari 10 informan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hidup di dunia ini tidak ada yang abadi, akhiratlah kehidupan yang sesungguhnya. Namun kehidupan di dunia lah penentu bagaimana hidup kita di akhirat kelak. Sesungguhnya, dunia hanya persinggahan menuju alam yang sebenarnya. Dari jawaban mahasiswa dapat di simpulkan bahwa rata – rata mahasiswa sudah mampu menyeimbangkan dan berfikir secara moderat.

3. Kemoderatan dalam Aspek Hukum

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf al – Qarahawi (dalam Muchlis Bahar: 2009)⁶⁵ Dalam bidang hukum dan sistem sosial, ajaran Islam beradapada posisi moderat antara orang – orang yang terlalu berlebih lebihan dalam mengharamkan segala sesuatu yang sebenarnya tidak di haramkan oleh Allah. Dan di antara orang – orang yang terlalu berlebih lebihan dalam menghalalkan segala sesuatu yang jelas - jelas diharamkan. Ajaran Islam menghalalkan yang baik- baik dan mengharamkan sesuatu yang keji, tetapi wewenang untuk menentukan halal dan haramnya sesuatu hanya milik Allah bukan manusia.

Informan 5 mengatakan bahwa agar tidak menjadi muslim yang ekstrim atau muslim yang mudah mengharamkan atau mengkhafirkan sesuatu berlebihan adalah dengan tidak mudah terprovokasi terhadap isu atau permasalahan yang ada.⁶⁶ Menurut informan 2 bahwa sikap kita melihat dulu bagaimana masalahnya. Tidak serta merta langsung mengeklaim seseorang itu sesat atau seseorang itu melakukan kesalahan. Kita harus memberitahu dia secara lembut dan tegas, jelaskan sebab akibatnya sehingga seseorang itu paham. Selain dari Al – Qur'an

⁶⁵ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 27-35

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Riska JIAI 2013 pada tanggal 21 November 2016, pukul 10.38 WIB

dan Sunnah sebagai pedoman , ketentuan hukum di Indonesia ini kan sudah ada lembaga keagamaan (MUI) yang menaungi untuk permasalahan halal dan haram.⁶⁷

Ditegaskan oleh Informan 3 bahwa sesuai pernyataan di atas dengan berfikir secara komperhensif (menyeluruh) tidak melihat dari pemikiran satu mahzab saja tetapi kita juga melihat dari beberapa pemikiran mahzab , hal ini bersifat objektif tidak memihak pada satu kelompok atau orang. Sehingga hal ini tidak menimbulkan perselisihan dan perpecahan antara umat beragama.⁶⁸ Informan 1 menambahkan apa pun yang ada dalam keterangan dalil baik al – Qur'an hadist maupun 'ijma para ulama itu yang saya jadikan pedoman untuk memutuskan halal dan haram suatu perkara. ⁶⁹ sedangkan Informan 4 mengatakan melihat suatu permasalahan itu harus dilihat apa sebabnya. karena pada kenyataannya halal dan haram dapat diketahui jika Sesuatu tersebut menimbulkan banyak kemudharatan. ⁷⁰

Adapun hal ini di tegaskan oleh informan 7 bahwa permasalahan halal atau haram sangatlah kompleks untuk umat Islam. Karena Umat Islam di tuntut untuk bisa melihat lebih teliti apa permasalahan dan apa sebab dari permasalahan tersebut. Agar tidak menjadi umat yang mudah mengharamkan dan menghalalkan sesuatu tanpa melihat permasalahannya. ⁷¹ menurut informan 8 untuk menentukan halal dan haram . Pertama dengan cara bertabayun terlebih dahulu selanjutnya

⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Yuliandre JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 08.29 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Raswan JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.40 WIB

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Umeir JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Umi Khumairoh JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.29 WIB

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan Nada Rahma chairi JIAI 2013 pada tanggal 22 November 2016, pukul 14.29 WIB

mengkritisi secara objektif sebagaimana sikap yang harus dimiliki oleh seorang akademisi serta mengkaji secara kontekstual dari berbagai sudut pandang.⁷²

Menurut informan 6 bahwa dalam menentukan suatu hukum mahasiswa melihat suatu permasalahannya terlebih dahulu. Sehingga permasalahan itu dapat di selesaikan sesuai dengan hukum yang jelas.⁷³ Informan 9 menambahkan bahwa proses suatu hukum tidak akan rill apabila tidak melihat secara menyeluruh dari al-qur'an, hadist, dan ijma para ulama. Selanjutnya Informan 10 mengatakan hukum yang sudah ada dalam Al-quran kaidahnya sudah jelas ketetapannya. Namun dapat berkembang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi balik lagi harus melalui ijma para ulama yang lebih memahami suatu hukum tersebut.⁷⁴

Di tarik kesimpulan bahwasannya mahasiswa sudah mampu berfikir secara moderat dalam aspek Hukum. Dari presentase angket dan wawancara ke 10 informan, peneliti mengamati bahwa informan melihat suatu permasalahan atau perkara di lihat menggunakan sudut pandang yang menyeluruh. Tidak langsung mengeklaim sesuatu tanpa adanya landasan.

4. Kemoderatan dalam Aspek Akhlak

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yusuf al – Qarahawi (dalam Muchlis Bahar: 2009)⁷⁵ Ajaran Islam dalam bidang akhlak merupakan ajaran moderat antara

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 17.00 WIB

⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan Khoirunisa Dwianti JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 14.40 WIB

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Andri firmansyah JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 13.30 WIB

⁷⁵ Muchlis Bahar, *Pemikiran Hukum Islam Moderat “ Studi Terhadap Metode Ijtihad Yusuf al – Qaradhawi dalam Masalah-Masalah Kontemporer*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2009), hal. 27-35

mereka yang mengharuskan akhlak ideal bagi setiap manusia bahkan mengharuskan seperti malaikat dan di antara mereka yang menyamakan manusia dengan binatang yang boleh berbuat buruk sesuka hatinya. Islam berada pada kedua kubu dimana manusia diciptakan Allah berdasarkan naluri yang suci dilengkapi dengan potensi akal, hawa nafsu insting kebinatangan dan sifat – sifat kemalaikatan. Allah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan keburukan menuju kesengsaraan atau kebaikan menuju keselamatan.

Menurut informan 1 akhlak merupakan identitas diri yang ada dalam manusia, jika akhlaknya baik maka dengan otomatis pasti jiwa raganya pun akan baik, begitu pun sebaliknya, jika akhlak seseorang itu buruk maka dia akan selalu berbuat keburukan.⁷⁶ Informan 2 mengatakan dunia adalah tempat dimana kita melakukan amal sholeh, yang mana amal sholeh tersebut nantinya akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak.⁷⁷ Informan 3 mengaris bawahi apabila di dunia kita berperilaku baik maka di akhirat pun kita akan mendapat ganjaran yang baik dan apabila di dunia berperilaku buruk maka di akhirat pun akan buruk.⁷⁸

Informan 4 mengatakan manusia tidak seperti malaikat, manusia mempunyai hawa nafsu. Hawa nafsulah yang menyebabkan manusia terlena dengan dunia sehingga melupakan akhirat. Maka dari itu senantiasa mengingat Allah SWT agar terhindar dari marabahaya.⁷⁹ Selanjutnya Informan 5 mengatakan Allah SWT memberikan pilihan terhadap umatnya. Akan memilih jalan kebaikan agar

⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Umeir JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Yuliandre JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 08.29 WIB

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Raswan JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.40 WIB

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Umi Khumairoh JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.29 WIB

mendapat keselamatan atau memilih jalan keburukan agar mendapat kesengsaraan.⁸⁰ adapun menurut informan 6 ia mengatakan bahwa akhlak itu hanya ada didalam diri manusia, tidak mungkin diwarisi dari orang tua. Jadi bagaimana manusia itu akan menjalani hidup tergantung pilihannya kebaikan atau keburukan.⁸¹

Selanjutnya menurut informan 7 Ajaran akhlaq menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dialah Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih dan Penyayang terhadap segala makhlukNya.⁸² Menurut informan 8 menyatakan bahwa akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Ajaran akhlaq dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai- nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah.⁸³

Menurut informan 9 akhlaq sebagai bagian yang tidak dapat terpisah dari agama. Akhlaq yang baik yang menggambarkan kebaikan dalam tingkah laku dan mu'amalah, sehingga ia menjadi sumber pokok bagi tingkah laku yang utama dan akhlaq yang mulia dalam Islam.⁸⁴ Lalu dilanjutkan oleh informan 10 bahwa Umat Islam harus mempunyai tuntunan berupa ajaran akhlaq mulia, yang

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Riska JIAI 2013 pada tanggal 21 November 2016, pukul 10.29 WIB

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan Khoirunisa Dwianti JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 14.40 WIB

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan Nada Rahma chairi JIAI 2013 pada tanggal 22 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 17.00 WIB

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Anisah Dwi Handayani JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 13.25 WIB

diharapkan untuk mewarnai segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, ilmu yang didasarkan atas “Al-Akhlaqul Karimah”, akan menjadi pegangan bagi umat Islam.⁸⁵

Peneliti menyimpulkan bahwasannya mahasiswa sangat menyadari pentingnya kemoderatan dalam aspek Akhlak. Yang mana Akhlak merupakan salah satu dasar membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt. seperti yang telah ditegaskan oleh Allah bahwa manusia diciptakan di dunia hanyalah untuk menyembah kepada-Nya dan menjalankan peraturan-peraturan-Nya. Berdasarkan pernyataan di atas mahasiswa dalam kemoderatan dalam budaya dapat menyikapinya secara moderat.

5. Kemoderatan dalam Aspek Budaya

Dalam Aspek budaya menurut Miftahuddin, dalam kearifan lokal hubungan antara agama dan tradisi adalah sunatullah. Tradisi adalah pemikiran manusia yang profan atas teks-teks keagamaan yang sakral. Dengan demikian, relasi Islam dan tradisi dalam pemikiran umat Islam sangatlah erat. Memahami Islam tanpa sokongan penguasaan warisan intelektual para pendahulu amat sulit mencapai titik kesempurnaan. Namun, tradisi bukanlah segalanya, ia tetap dalam ketidak sempurnaannya sebagai buah pemikiran yang amat serasi nilai. Ia harus disikapi secara proporsional dan tidak boleh dikurangi atau dilebih-lebihkan dari kepastian sebenarnya.⁸⁶

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Andri firmansyah JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 10.30 WIB

⁸⁶ Miftahuddin, *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Persepektif Historis*, [file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20\(18\).pdf](file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20(18).pdf), di akses pada tanggal 10 Januari 2017

Nurcholish menyinggung tentang bagaimana sikap keberagamaan yang benar. Ia menegaskan bahwa sebaik-baik agama di sisi Allah ialah al-hanîfiyyah al-samhah, agama yang memiliki semangat kebenaran yang lapang dan terbuka. Oleh karena itu, umat Islam tidak dilarang untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun dari kalangan bukan Muslim yang tidak menunjukkan permusuhan, baik atas nama agama atau lainnya, seperti penjajahan, pengusiran dari tempat tinggal dan bentuk penindasan yang lain.⁸⁷ Toleransi disini adalah kita memberikan ruang kepada yang lain agar tetap bisa hidup aman, damai, tentram serta dapat hidup berdampingan secara harmonis.

Informan 6 menjelaskan bahwa menyangkut kaitannya dengan kebudayaan, Islam tentunya sangat menghargai akan keberadaan budaya pada masing-masing kelompok masyarakat dimanapun berada.⁸⁸ Menurut Informan 7 kearifan lokal merupakan suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat, berfungsi dalam mengatur kehidupan masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai yang profan.⁸⁹ Menanggapi pernyataan di atas Informan 1 mengatakan bahwa sebagai pendakwah seseorang harus bisa menerima apa pun situasi kondisinya yang dihadapi termasuk isu – isu yang sedang berkembang di masyarakat.⁹⁰

⁸⁷ Khairah Husni, *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*, Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014 Hal. 113

⁸⁸ Hasil wawancara peneliti dengan Khoirunisa Dwianti JIAI 2013 pada tanggal 28 November 2016, pukul 14.40 WIB

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti dengan Nada Rahma chairi JIAI 2013 pada tanggal 22 November 2016, pukul 14.29 WIB

⁹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan Umeir JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 14.35 WIB

Dilanjutkan oleh Informan 2 , Berdakwah itu merupakan kewajiban umat muslim sebagai syarat untuk mensyiarkan agama islam supaya mampu diterima di kalangan umat islam manapun.⁹¹ Sedangkan Informan 5 mengatakan hal yang selaras, yaitu bertempat tinggal di beranega ragam budaya, suku, ras serta agama yang berbeda merupakan konsekuensi Da'i yang berada di Indonesia. Tapi hal ini tidak boleh menyurutkan langkah untuk selalu berdakwah menyebarkan ajaran – ajaran yang sudah di tetapkan Allah.⁹² Mengenai hal ini Informan 3 mengatakan bahwa para pemeluk agama saat ini banyak yang tidak mampu mengontrol diri, sehingga tidak menghormati bahkan memandang rendah agama lain. Padahal dalam Islam hal tersebut sangat di larang karena sebagai umat Islam harus mempunyai sikap toleransi apalagi di negara Indonesia yang sangat lekat akan budaya, suku, ras, bahkan agama.⁹³

Dilanjutkan oleh Informan 4 bahwa menurut ia kemoderatan dalam budaya itu adalah saling menghargai atau bertoleransi. sebenarnya di Indonesia hal tersebut sebagian besar sudah terwujud contohnya di Bali saat agama Hindu mereka merayakan nyepi yang berarti tidak boleh menyalakan listrik (lampu), tidak boleh keluar rumah, dan berpuasa. Sehari itu mereka berdiam diri sambil berdoa, sebagai tetangga seharusnya tidak membuat keributan dan tidak mengganggu ibadah mereka sampai mereka selesai menjalankan ibadahnya esok hari.⁹⁴

⁹¹ Hasil wawancara peneliti dengan Yuliandre JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 08.29 WIB

⁹² Hasil wawancara peneliti dengan Riska JIAI 2013 pada tanggal 21 November 2016, pukul 10.38 WIB

⁹³ Hasil wawancara peneliti dengan Raswan JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.40 WIB

⁹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Umi Khumairoh JIAI 2013 pada tanggal 24 November 2016, pukul 09.37 WIB

Selain itu menurut Informan 8 mengatakan sikap tasamuh (toleransi) terhadap sesama umat beragama merupakan suatu kewajiban dan keharusan yang di pegang teguh oleh muslim, sehingga mampu mewujudkan Islam rahmatan lil a'lam. Toleransi antar umat beragama juga perlu dilakukan sebab kita hidup di negara yang mengakui 6 macam agama , ras, serta budaya yang berbeda-beda. Selama toleransi yang kita lakukan tidak mengubah akidah kita sebagai seorang muslim maka dibolehkan.⁹⁵

Menurut Informan 9 mengatakan bahwa ia sangat setuju apabila karena sesuatu yang baik misalnya budaya dan adat istiadat meskipun itu dari agama lain maka ambillah adapun sesuatu yang buruk tidak perlu di contoh.⁹⁶ Maka dari itu menurut Informan 10 ia mengatakan mengingat pentingnya kemoderatan dalam Budaya, seharusnya ditanamkan sejak dini baik dilingkungan formal maupun lingkungan informal. Seperti nilai-nilai yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama, budaya, adat istiadat melalui bidang studi Agama, Kewarganegaraan, ataupun melalui aspek pengembangan diri seperti ekstra kulikuler. Dan di lingkungan informal oleh orang tua melalui pengajaran nilai-nilai yang diajarkan sedini mungkin di rumah seperti mengaji, sholat dsb.⁹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwasannya mahasiswa sangat menyadari pentingnya kemoderatan dalam budaya. Salah satunya kearifan lokal di fungsikan untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang berkeadaban. Masyarakat seperti itu tidak akan lahir secara tiba-tiba, tetapi dari proses yang melibatkan usaha

⁹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Iqbal JIAI 2013 pada tanggal 25 November 2016, pukul 17.00 WIB

⁹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan Anisah Dwi Handayani JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 13.25 WIB

⁹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan Andri firmansyah JIAI 2013 pada tanggal 23 November 2016, pukul 10.30 WIB

manusia, yang salah satunya ialah pertimbangan terhadap pentingnya kearifan lokal. Selain itu bersikap toleransi antar umat beragama pun perlu ditanamkan agar dapat menjadi masyarakat yang rukun dan damai. Berdasarkan pernyataan di atas mahasiswa dalam kemoderatan dalam budaya dapat menyikapinya secara moderat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan angket tentang masing-masing variabel yang akan diteliti dan pembahasan mengenai Persepsi Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta tentang Konsep Islam Moderat, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahwasannya pemahaman mahasiswa IAI tentang Islam moderat tidak hanya berhubungan dengan Tuhan semata, akan tetapi juga berhubungan dengan sesama manusia. Dan dengan Islam moderat mahasiswa akan memiliki sikap – sikap, seperti moderat dalam Aqidah (Keimanan) dimana mahasiswa akan lebih beriman dengan kekuasaan Allah SWT yang ada di alam semesta ini, kemudian moderat dalam Ibadah dimana mahasiswa tidak akan berlebih – lebihan dalam beribadah sesuai dengan takarannya sehingga hubungan vertikal dan horizontal tetap terjaga, lalu moderat dalam Hukum dimana mahasiswa tidak akan berlebihan dalam mengharamkan dan menghalalkan sesuatu sehingga dapat melihat permasalahan terlebih dahulu sebelum menetapkan hukum dan lebih

mengeutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, kemudian moderat dalam akhlak dimana mahasiswa akan menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu lalu menyeimbangkan antara akhirat dan dunia, kemudian moderat dalam budaya dimana mahasiswa akan lebih menghormati kearifan lokal dan lebih bertoleransi antar umat beragama.

Lalu dari persepsi mahasiswa IAI tentang konsep Islam moderat menunjukan bahwasannya mahasiswa Ilmu Agama Islam sudah menanamkan pada diri mahasiswa ciri – ciri yang telah di jadikan kreteria sebagai Islam moderat.

Maka hasil penyebaran angket dan observasi kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2013 bahwa persepsi mahasiswa IAI mengenai konsep Islam Moderat terlihat sangat baik memenuhi ciri – ciri terlihat dari aspek kemoderatan dalam akhlak yaitu sebesar 88 % , kemoderatan dalam Ibadah 85 % , dan kemoderatan dalam Akidah (keimanan) 81 % , lalu terlihat baik memenuhi ciri – ciri terlihat dari kemoderatan dalam Hukum sebesar 77,5 % , dan kemoderatan dalam Budaya 75 %. Hal ini menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang konsep Islam moderat terbilang baik.

B. Saran - Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pengolahan data yang didapatkan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai masukan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Saran untuk seluruh mahasiswa Ilmu Agama Islam. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dan bahan intropeksi diri dalam menerapkan kemoderatan dalam Islam, yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.
2. Saran untuk Program Studi Ilmu Agama Islam. Hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk lebih mengefektifkan program-program studi yang sudah ada dalam memfokuskan visi misi yang sejalan dengan konsep Islam Moderat, dan diharapkan selalu memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa Ilmu Agama Islam dalam mewujudkan sikap Moderat dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Saran untuk peneliti sendiri yaitu hasil penelitian ini juga diperuntukkan sebagai bahan intopeksi diri dan motivasi peneliti bagaimana seharusnya bersikap moderat dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Penelitian ini perlu dikembangkan kembali tidak hanya untuk mahasiswa Ilmu Agama Islam namun bisa juga dijadikan bahan rujukan untuk meneliti Kemoderatan Dosen-dosen Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Bahar, Muchlis . (2009). *Pemikiran Hukum Islam Moderat : Studi Terhadap Metode Ijtihad yusuf al-Qaradhawi Dalam Masalah –masalah Kontemporer*. Jakarta: Pustaka Ikadi

Burhani , Ahmad Najib. (2008) *Islam Moderat adalah Sebuah Paradoks*, Jurnal Ma'arif , Vol. 3 No. 1

Jhon M.echols dan Hasan Sadily, (1990). *Kamus inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia

Kaelany, (2005). *Islam dan Aspek – Aspek kemasyarakatan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Khairah Husni, (2014) *Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia* , Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1

Madjid, Nurcholis. (1992). *Islam Doktrin Dan Peradaban*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina

Nasir, M. (1999). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nata, Abudin. (2012) *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Rahmad, Jalaludin. (2003). *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Romlah, (2010) *.Psikologi Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah

Saleh. Abdul Rahman, (2009) *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. Jakarta:Kencana

Sarwono, Sarlito Wirawan, (2005). *Psikologi Remaja*, Jakarta: Grafindo Persada

- Sarwono, Sarlito, (2009). *Pengantar Psikologi Umum* . Jakarta:Raja Wali Press
- Satori Ismail, Achmad . (2007). *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*, Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiono, (2006), *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2008) . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Taher, Tirmizi. (2007). *Berislam secara Moderat*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi: Konsep – Konsep Dasar Organisasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Chafid. (2011). *Tipologi Islam Moderat dan Puritan: Pemikiran Khaled M. Abou El- Fadl*, Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Volume 1. No. 1
- Walgito, Bimo. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuhaili, Muhammad. (2005). *Moderat dalam Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana

Media Online

Abdalla, Ulil Abshar , (Sejumlah Catatan Atas Istilah “*Islam Moderat*” , di petik November 3 , 2016 <http://islamlib.com/gagasan/sejumlah-catatan-atas-istilah-islam-moderat/> .

Agus. (2016). *Ikuti Kajian Agama, Pelajar Asal Indramayu Ini Mengaku Diperbolehkan Membunuhrang Tuanya* , , di petik November 21, 2016. <http://news.fajarnews.com/read/2016/02/25/9365/sering.ikuti.kajian.agama.pelajar.asal.indramayu.ini.mengaku.diperbolehkan.membunuh.orang.tuanya>

Faishal, Fiki. (2015, Oktober). *Konsep Moderat perseptif Al – Qur’an dan Hadist serta Pandangan Ulama Nusantara dan Hadrolmaut Terhadap Moderatisme dalam Islam*, dipetik November 21, 2016, <http://fmijawatimur.blogspot.co.id/2015/10/konsep-moderat-menurut-perspektif.html>

Miftahuddin , *Islam Moderat Konteks Indonesia Dalam Persepektif Historis* , di petik pada tanggal Januari 10, 2017 [file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20\(18\).pdf](file:///C:/Users/g/Downloads/Akar%20Islam%20Moderat%20(18).pdf),

Sugianto, Aziz, Abdul. (2014), di petik November 20, 2016 <http://kajiankeilmuanislam.blogspot.co.id/2014/12/menjadi-mahasiswa-moderat.html>.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

PROFIL JURUSAN

DAN MAHASISWA ILMU AGAMA ISLAM

A. Latar belakang Jurusan Ilmu Agama Islam

pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Pendidikan adalah sarana strategis pembangunan nasional melalui usaha dan proses peningkatan sumber daya manusia agar diperoleh manusia yang berkualitas tinggi sehingga mampu berperan aktif sebagai subyek pembangunan. Menyadari akan pentingnya pendidikan sebagai sarana strategis dan meningkatkan kualitas Sumber Daya manusia sehingga menjadi manusia Indonesia yang dapat membangun dirinya, keluarga, masyarakat bangsa dan Negara saat ini dan di masa mendatang. Kontribusi sumber daya manusia sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil, makmur, yang merata dan sejahtera lahir batin. Itulah sebabnya masalah peningkatan mutu pendidikan disetiap jenjang dan tingkat pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan pendidikan sebagai sub system dari pembangunan nasional.⁹⁸

Pendidikan tinggi sebagai sub system dari pendidikan nasional memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia untuk mengisi kebutuhan tenaga berkualifikasi tinggi. Untuk mewarnai kebutuhan tenaga berkualitas dan benilai keagamaan maka sudah saatnya suatu perguruan tinggi yang selama ini bernuansa keduniaan semata,

⁹⁸ Zaglul Jusuf, Study kelayakan pembukuan jurusan ilmu agama Islam, (Jakarta : FIS UNJ, 2000), hal.1

dilengkapi dengan nuansa keagamaan terutama nuansa keagamaan Islam sebagai agama mayoritas bangsa Indonesia.

Universitas Negeri Jakarta adalah konversensi dari IKUP Jakarta Program kependidikan masih merupakan andalan perguruan tinggi ini sebab itu hampir semua kajian membuka Program studi kependidikan. Atas dasar itulah Jurusan Ilmu Program Studi Agama Islam .

Pada tanggal 22 maret 2001, bertempat diruang siding Ditjen Bambang Islam Departemen Agama Islam FIS Universitas Negeri Jakarta, yang didampingi bidang akademik FIS Universitas Negeri Jakarta, telah mempersentasikan ide pembukaan program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Sosial di hadapan tim ahli Departemen Agama. Pertemuan dipimpin oleh direktur pembinaan perguruan tinggi Agama Islam Dr. Komaridin Hidayat yang dihadiri juga oleh direktur Jendral bimbingan Islam.

Dari hasil presentasi dan bahasan yang dikemukakan dalam pertemuan itu akhirnya Universitas Negeri Jakarta telah diberi izin oleh direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor: 483/DT/2004 tanggal 31,Desember 2004 untuk membuka Program Studi Agama Islam. Sejak tahun 2002/ 2003 telah membuka program Sudi tersebut dengan jumlah mahasiswa yang sangat bergrafik minat permintaan mahasiswa melalui seleksi masuk Program Studi Ilmu Agama Islam sejumlah 123⁹⁹

⁹⁹ Zaglul Jusuf, Study kelayakan pembukuan jurusan ilmu agama Islam, (Jakarta : FIS UNJ, 2000), hal.3

B. Visi dan misi Jurusan Ilmu Agama Islam

1. Visi

Jurusan Ilmu Agama Islam merupakan bagian dari Universitas Negeri Jakarta yang merupakan lembaga tinggi yang dikembangkan berdasarkan Pancasila, undang – undang 1945, dan menjunjung kemanusiaan serta menghasilkan tenaga yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemampuan akademis, Profesional, mengembangkan Ilmu pengetahuan teknologi , dan seni Guna menghadapi masa depan serta mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Misi

Berdasarkan visi tersebut maka misi Program Studi Ilmu Agama Islam Universitas Negeri Jakarta adalah :

- a. Menghasilkan dan mengembangkan ilmu agama Islam serta menjunjung tinggi akhlak dan nilai – nilai kemanusiaan dan semua kehidupan kelembagaan.
- b. Menghasilkan tenaga akademik yang bertanggung jawab, mandiri dan unggul dibidang Ilmu agama Islam, serta bidang lainnya yang relevan guna menghadapi berbagai tantangan di masa depan.
- c. Menciptakan budaya akademik kondusif dengan memperdayakan seluruh potensi yang dimiliki akademik dan tenaga pendukung untuk belajar sepanjang hayat dan responsive terhadap perubahan – perubahan sosial budaya.

3. Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi , maka tujuan program studi ilmu agama Islam Universitas Negeri Jakarta adalah :

- a. Mengembangkan ilmu kependidikan yang menjadi komponen pokok penyelenggaraan pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- b. Menghasilkan tenaga pendidikan agama Islam professional untuk jenjang pendidikan SLTP dan SLTA atau yang sederajat.
- c. Menghasilkan tenaga ahli dan professional di bidang keagamaan.¹⁰⁰

C. Mahasiswa Jurusan Ilmu Agama Islam

Menurut kamus bahasa Indonesia mahasiswa adalah pelajar perguruan tinggi. ¹⁰¹ Mahasiswa merupakan sebuah kelompok masyarakat yang memiliki dua karakteristik dasar sebagai pembeda dengan elemen kelompok masyarakat lainnya. Kedua karakteristik inilah yang menyebabkan mereka tidak akan berhenti dalam memerankan proses aktualisasinya sebagai agen perubahan.

Karakteristik yang pertama adalah, mahasiswa masuk dalam kelompok intelektual. Ciri khas dari kaum intelektual adalah sifatnya yang kritis, karena hidup dalam dunia ide. Kedua mahasiswa adalah usianya yang masih muda. Pada usia muda ini merupakan perkembangan emosi dimana dalam tahap ini terjadi perubahan dari kecenderungan mementingkan kepentingan diri sendiri

¹⁰⁰ Zaglul Jusuf, Study kelayakan pembukuan jurusan ilmu agama Islam, (Jakarta : FIS UNJ, 2000), hal.5

¹⁰¹ Kamus KBBI

kepada kecenderungan memperhatikan kepentingan orang lain dan kecenderungan memperhatikan harga diri dan dimasa ini juga masa topan badai, yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh gejolak akibat pertentangan nilai – nilai.¹⁰² kedua karakteristik mahasiswa diatas, yakni pemuda intelektual merupakan factor yang menyebabkan lebih kuatnya kecenderungan protes dikalangan mahasiswa. Dalam idealism intelektual, mereka melihat ketimpangan pada realitas yang terjadi di masyarakat. Kemudian didorong oleh jiwa mudanya, mereka selanjutnya bergerak untuk melakukan berbagai perubahan kea rah yang di anggap sesuai dengan idealismenya tersebut.

Adapun mahasiswa jurusan ilmu agama Islam Universitas Negeri Jakarta yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Ilmu agama Islam angkatan 2013.

¹⁰² Sarlito wirawan Sarwono, Psikologi remaja, (Jakarta: Grafindo persada, 2005), hal 23

KISI – KISI PENELITIAN
ANGKET ISLAM MODERAT

Variabel	Indikator	Descriptor	Item
Islam Moderat	Kemoderatan dalam Aqidah (Keimanan)	1.1 Percaya pada hal yang Metafisik dan Materialistik. 1.2 Bersikap moderat antara orang yang tidak percaya adanya Tuhan dan yang percaya pada banyak Tuhan. 1.3 Percaya pada Akal dan Wahyu.	1, 2, 3
	Kemoderatan dalam Ibadah	2.1 Tidak berlebih- lebihan dalam beribadah harus sesuai dengan takarannya.	4
	Kemoderatan dalam Hukum	3.1 Tidak berlebihan dalam Mengharamkan dan Menghalalkan sesuatu. 3.3 Mengutamakan Kepentingan Bersama Dari pada Kepentingan Pribadi/Kelompok	5, 6,
	Kemoderatan dalam Akhlak	4.1 Menyeimbangkan antara Akhlak dan Hawa Nafsu	7, 8

		4.2 Menyeimbangkan Antara Urusan Dunia dan Akhirat	
	Kemoderatan dalam Budaya	5.1 Menghormati Kearifan Lokal 5.2 Bersikap Toleransi antar umat beragama	9, 10

ANGKET

Petunjuk :

1. Bacalah dan fahami setiap pernyataan berikut ini.
2. Angket ini bertujuan untuk mengukur persepsi Mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam tentang konsep Islam moderat.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai pendapat anda.
4. Berilah tanda ceklist pada jawaban yang anda pilih.
5. Keterangan jawaban : SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Alam semesta ini mengalami perputaran dan pergerakan secara konsisten hal ini menunjukkan bahwasannya ada hal yang metafisik (ghaib) mengatur segalanya.				
2	Setelah Allah menciptakan alam , Allah tidak memberikan kekuasaan kepada alam untuk mengatur dirinya sendiri.				
3	Saya memang tidak dapat melihat wujud Allah secara langsung tapi saya menyakini-Nya dengan melihat wujud ciptaan-Nya yaitu Alam semesta ini.				
4	Saya tidak setuju bahwa agama bersifat relatif kebenarannya, kerana agama bukan hasil dari pemikiran manusia.				
5	Saya menggunakan Akal saya untuk melihat kekuasaan Allah SWT dan saya mempercayai wahyu karena tidak mungkin alam ini terbentuk dengan sendirinya jika tidak karena ada yang berkuasa.				
6	Untuk lulus ujian saya perlu belajar karena wahyu allah tidak akan datang kepada saya dengan sendirinya.				
7	Saya kuliah lalu bekerja untuk mendapatkan jabatan agar saya dapat selalu bersedekah				
8	Selama 24 jam saya tidak melakukan ibadah di masjid secara terus menerus tanpa bekerja dan belajar.				
9	Saya meminum jus mangga itu halal namun apabila secara berlebih-lebihan itu menjadi haram (terdapat banyak mudharat).				

10	Menurut saya Bangkai babi itu boleh untuk dimakan dalam keadaan mendesak dan memang tidak ada makanan yang lain lagi dibandingkan memakan daging ayam hasil mencuri.				
11	Saya melihat ada paku di jalan saat perjalanan ke Masjid, walaupun saya terburu - buru saya menyingkirkan terlebih dahulu paku tersebut.				
12	Saya sibuk kuliah dan bekerja namun apabila ada kegiatan di Masjid saya selalu berpartisipasi untuk membantunya.				
13	Manusia di ciptakan dalam keadaan suci, namun manusia tak selamanya bersifat seperti malaikat.				
14	Akhlak yang baik akan membawa keselamatan sedangkan hawa nafsu yang tinggi akan membawa kesengsaraan.				
15	Saya percaya dengan adanya hari pembalasan (di akhirat) dan memandang dunia sebagai ladang untuk berbuat baik.				
16	Hidup hanya sekali , Saya menikmati kehidupan di dunia namun tidak meninggalkan urusan Akhirat.				
17	Saya setuju jika di tugaskan berdakwah ditempat yang bahasa, budaya dan kondisi masyarakat berbeda dengan budaya saya .				
18	Saya setuju apabila melihat ada mushola/masjid yang menggunakan kultur bangunan adat masyarakat setempat, Seperti joglo dsb.				
19	Apabila ada tetangga saya yang sedang merayakan hari raya keagamaan, saya menghargai dengan tidak membuat kegaduhan.				
20	Anda beragama Islam wajib hukumnya menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agama Anda, tetapi penganutnya atau manusianya tetap anda hargai				

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Kamis, 24 November 2016

Informan : Umeir Ibadurrahman JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 14.29 WIB (Lobby FIS UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam moderat atau wasathiyah adalah pemahaman implementasi beragama seorang muslim yang tidak membedakan – bedakan antar golongan, melainkan mencari titik temu (jalan tengah) diantara sekian banyak perbedaan dan perdebatan demi terwujudnya Islam yang rahmatan lil a'lamin.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : ya saya percaya, sebagai muslim yang baik dan yang moderat dengan adanya hal – hal yang metafisik (ghaib) dan materialistik (bisa dijangkau panca indera) harus menyikapinya dengan percaya. Karena di dalam filsafat dikatakan bahwa terdapat dua hal di dunia ini yaitu sesuatu yang ada (metafisik dan materialistik) dan sesuatu yang mungkin ada (surga dan neraka).

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : menanggapi hal tersebut saya sangat tidak setuju jika melihat ada seseorang yang tidak percaya Tuhan. Dan saya pun tidak setuju dengan seseorang yang percaya banyak Tuhan. Tuhan itu satu Esa

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Tidak, hubungan saya dengan Allah memang harus terus terjalin dengan cara beribadah namun hubungan saya dengan manusia harus tetap terjalin supaya ukuwah islamiyah tetap ada. tanpa adanya keseimbangan di antara keduanya akan menimbulkan sifat ekstrim dengan menolak segala kenikmatan yang telah Allah ciptakan di dunia ini yang memang seharusnya dimanfaatkan sebaik – baiknya.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : apa pun yang ada dalam keterangan dalil baik al – Qur'an hadist maupun 'ijma para ulama itu yang saya jadikan pedoman untuk memutuskan halal dan haram suatu perkara.

Jawab :

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : kepentingan bersama saya lebih utamakan namun setelah selesai kepentingan pribadi tetap saya selesaikan

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : akhlak merupakan identitas diri yang ada dalam manusia, jika akhlaknya baik maka dengan otomatis pasti jiwa raganya pun akan baik, begitu pun sebaliknya, jika akhlak seseorang itu buruk maka dia akan selalu berbuat keburukan

8. Apa yang anda lakukan untuk meyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : sebagai umat muslim saya harus lebih mengejar akhirat namun saya tidak lupa bahwa dunia merupakan jembatan untuk hasil di akhirat nanti.

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : sangat berpengaruh biasanya budaya merupakan factor utama dari perkembangan isu - isu di masyarakat yang nantinya akan menjadi suatu permasalahan dan harus diselesaikan sesuai hukum Islam yang sudah di tetapkan di Al- Qur'an.

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : saya tidak mengusik dan mengganggu agama lain, dengan satu catatan ia pun tidak mengusik kepercayaan saya.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Jumat, 25 November 2016

Informan : Yuliandre JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 08. 29 WIB (Depan Ruangan Prodi IAI)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam moderat menurut saya adalah Islam yang pemahamannya berada pada posisi tengah namun tetap tidak kehilangan identitas. Artinya Islam Moderat itu adalah Islam yang damai dan mendamaikan, berhati lembut dan berfikir terbuka. Sehingga tidak berpihak antara golongan kanan dan golongan kiri namun mendominasi pemahaman yang lebih menonjol.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : sangat percaya , alam semesta ini luas dan tidak berujung. Adanya siang malam, laut, gunung , bahkan dunia, akhirat, surga dan neraka merupakan suatu bentuk kekuasaan Allah Yang Maha Esa . Tidak mungkin semua itu berjalan dengan sendirinya tanpa ada sesuatu yang hebat menggerakkan dan mengatur semuanya. Itu hal yang membuat saya yakin bahwa ada hal yang metafisik dan materialistik di alam ini

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : menurut saya hal tersebut wajar adanya karena kita harus mengakui keanekaragaman yang telah Allah berikan untuk kita. Namun semua itu kita kembalikan lagi pada keimanan kita, apalagi di zaman yang sudah tua ini harus lebih memantapkan keimanan agar kita sebagai umat muslim tidak mudah goyah.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : dunia ini merupakan sebuah ladang dimana manusia di muka bumi ini dapat melakukan amal sholeh. Karena Allah telah menciptakan alam semesta yang luas ini untuk dimanfaatkan sesuai kebutuhan manusia untuk berbuat kebaikan.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : menurut saya seharusnya melihat dulu bagaimana masalahnya. Tidak serta merta langsung mengeklaim seseorang itu sesat atau seseorang itu melakukan kesalahan. Kita harus memberitahu dia secara lembut dan tegas, jelaskan sebab akibatnya sehingga seseorang itu paham. Selain dari Al – Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman , ketentuan hukum di Indonesia ini kan sudah ada lembaga keagamaan (MUI) yang menaungi untuk permasalahan halal dan haram

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : bersama, karena sebagai mahasiswa kita harus lebih memiliki tingkat solidaritas yang tinggi. Itu merupakan bentuk manusia sosial.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : akhlak yang ada pada diri manusia adalah untuk pembeda antara yang baik dan buruk. Sedangkan manusia pasti mempunyai hawa nafsu dan hal tersebut merupakan penguang akhlak untuk

mendominasi kepada hal yang lebih baik atau lebih kepada hal yang buruk. Semua itu harus seimbang karena keduanya saling berkaitan

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : dunia adalah tempat dimana kita melakukan amal sholeh, yang mana amal sholeh tersebut nantinya akan di pertanggung jawabkan di akhirat kelak.

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : dalam berdakwah kearifan local harus kita hormati bagaimana pun itu merupakan budaya masyarakat setempat. Bagaimana masyarakat dapat menerima seorang Dai jika Dai tersebut tidak menghargai kearifan lokal itu sendiri

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : sebagai umat muslim saya harus menghargai keberagaman umat lain, tetap berdampingan dalam kegiatan sosial dan saling menghargai tanpa harus saling mencibir satu sama lain.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Kamis, 24 November 2016

Informan : Raswan Maulana JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 09.40 WIB (Lobby FIS UNJ)

-
1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam moderat secara bahasa merupakan pertengahan Islam pertengahan (wasathiyah). Islam moderat lebih dikenal sebagai bentuk lawan dari Islam fundamentalis atau Islam garis tengah. Alasan utama dilahirkannya istilah Islam moderat oleh para pendirinya adalah karena adanya Islam garis keras tersebut. Para pemeluk Islam moderat menamakan diri mereka sebagai ummatan wasathan atau ummat pertengahan, yakni kaum pertengahan yang ingin menampilkan nilai-nilai kemoderatannya.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : percaya, adanya hal yang metafisik dan materialistik itu memang ada dan sudah ditakdirkan oleh Allah SWT. karena Allah SWT lah yang maha menguasai hal yang ghaib dan yang maha menguasai hal yang nyata. Adapun jika dikaji dari kaca mata saya maka saya sangat mempercayai dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik. Tidak mungkin Ruh itu ada dalam diri tanpa adanya yang menguasai. begitupun adanya wujud manusia itu merupakan bukti nyata bahwa Allah SWT Yang Maha Kuasa.

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : saya mempercayai keduanya, hal tersebut memang ada karena dengan adanya hal tersebut sebagai umat Islam itu merupakan motivasi

untuk lebih mempercayai kekuasaan Allah SWT dan manusia di ajarkan agar dapat lebih belajar untuk beriman dan bertakwa ke pada Allah SWT.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : hal yang berlebih – lebihan itu sangat lah tidak baik. Sesuatu yang berlebihan akan menghasilkan sesuatu yang buruk. Sedangkan Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah – ibadah tertentu dalam waktu – waktu tertentu

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : berfikir secara komperhensif (menyeluruh) tidak melihat dari pemikiran satu mahzab saja tetapi kita juga melihat dari beberapa pemikiran mahzab , hal ini bersifat objektif tidak memihak pada satu kelompok atau orang. Sehingga hal ini tidak menimbulkan perselisihan dan perpecahan antara umat beragama

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : keduanya sangat penting namun sebagai makhluk sosial kita harus lebih mementingkan kepentingan bersama. Dan kepentingan pribadi kita harus seimbangkan juga supaya tidak terbengkalai semuanya.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : hawa nafsu pasti ada dalam diri manusia, lalu akhlak lah yang berperan penting untuk menyeimbangkannya. Kembali lagi bagaimana akhlak kita baik atau buruk.

8. Apa yang anda lakukan untuk meyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : menurut saya apabila di dunia kita berperilaku baik maka di akhirat pun kita akan mendapat ganjaran yang baik dan apabila di dunia berperilaku buruk maka di akhirat pun akan buruk.

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk proses berdakwah. Karena biasanya materi dakwah akan sampai apabila budayanya di jadikan pembahasan untuk berdakwah

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : saya pribadi sangat bertoleransi antar agama lain karena lingkungan saya pun bahkan teman saya banyak yang beragama non Islam. Saya tetap menjaga komunikasi dengan mereka sebagai rekan saja tidak lebih dari itu.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Senin, 28 November 2016

Informan : Umi Khumairoh JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 09.29 WIB (Perpustakaan UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam Moderat adalah Islam yang tidak memihak antara golongan manapun dan berada pada posisi tengah dengan memegang prinsip dasar yaitu Al – Quran dan Hadist dengan tidak bersikap fanatik maupun bersikap radikal.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : hal yang metafisik dan materialistik harus diyakini oleh umat Islam karena itu merupakan salah satu indikator orang yang bertaqwa. Dalam al - Qur'an di sebutkan bahwa “ *al – Qur'an merupakan petunjuk bagi orang yang bertaqwa* “. Siapa orang yang bertaqwa, orang yang bertaqwa adalah orang – orang yang mengimani hal - hal yang ghaib

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : Menurut saya orang yang tidak percaya dengan Tuhan merupakan orang yang tidak melihat kekuasaan dan kebesaran Tuhan. Dan tiada Tuhan selain Allah SWT

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Allah telah menjamin keberuntungan bagi orang – orang mukmin. Beruntung dalam hidup di dunia dengan mendapatkan karunia dan limpahan rizki-Nya dan kelak di akhirat mendapatkan ganjaran nikmatnya syurga.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : misalnya seperti khamar apabila diminum akan menimbulkan mabuk dan kehilangan akal maka Al-qur'an mengharamkan sedangkan juice yang memang sudah jelas halal jika dibiarkan dalam keadaan terbuka akan menjadi zat yang menimbulkan kemudharatan jika diminum. Jadi intinya kita harus melihat kembali sebab akibatnya.

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : sebagai mahasiswa kepentingan bersama harus selalu ditanamkan sebagai konsep berfikir karena itu merupakan kekuatan agar selalu dapat menjalin ukhuwah Islamiyah.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : manusia tidak seperti malaikat, manusia mempunyai hawa nafsu. Hawa nafsulah yang menyebabkan manusia terlena dengan dunia sehingga melupakan akhirat. Maka dari itu senantiasa mengingat Allah SWT agar terhindar dari marabahaya.

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : di dunia beribadah sesuai dengan takarannya, tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu agar tidak terjerumus dalam berperilaku ekstrim.

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : sangat berpengaruh, bahwasannya kearifan lokal merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat itu sendiri.

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : sebenarnya di Indonesia hal tersebut sebagian besar sudah terwujud contohnya di Bali saat agama Hindu mereka merayakan nyepi yang berarti tidak boleh menyalakan listrik (lampu), tidak boleh keluar rumah, dan berpuasa. Sehari itu mereka berdiam diri sambil berdoa, sebagai tetangga seharusnya tidak membuat keributan dan tidak mengganggu ibadah mereka sampai mereka selesai menjalankan ibadahnya esok hari.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Senin, 21 November 2016

Informan : Riska Dwi Kurnia JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 10.29 WIB (Perpustakaan UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam Moderat merupakan agama yang mampu mengimbangi pergerakan perubahan dalam kehidupan di dalam masyarakat. Islam yang menentang sikap ekstrem dalam bentuk apapun. Sikap ekstrem

akan menimbulkan dampak negatif bagi individu, keluarga, masyarakat, negara, dan dunia.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : metafisika dan materialistic dalam ilmu filsafat memang bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat ghaib dan pemikiran manusia . Hal metafisika mempunyai kebenaran yang relatif namun kebenaran relatif ini diperbolehkan sepanjang tidak bertentangan dengan Al Quran dan Sunnah. Karena dengan tidak adanya metafisik dan materialistic maka manusia tidak mungkin percaya adanya Tuhan dan adanya alam semesta beserta seluruh isinya.

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : hal itu memang ada karena kurangnya pemahaman bahkan ilmu pengetahuan diantara mereka sehingga mereka belum dapat berfikir secara rasional dalam mengenal Tuhan.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Allah memerintahkan hambanya untuk selalu beribadah namun bukan berarti harus meninggalkan kehidupan yang ada di dunia. Sedangkan dunia merupakan jalan untuk kehidupan selanjutnya yaitu akhirat

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : menurut saya agar tidak menjadi muslim yang ekstrim atau muslim yang mudah mengharamkan atau mengkhafirkan sesuatu berlebihan adalah dengan tidak mudah terprovokasi terhadap isu atau permasalahan yang ada.

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : keduanya sangat penting namun saya lebih mementingkan kepentingan bersama karena hal tersebut sebagai bentuk bahwa kita adalah manusia Sosial.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : Allah SWT memberikan pilihan terhadap umatnya. Akan memilih jalan kebaikan agar mendapat keselamatan atau memilih jalan keburukan agar mendapat kesengsaraan.

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : dengan beribadah sungguh sungguh di dunia mengerjakan amal sholeh agar di akhirat nanti kita mendapatkan tambah yang baik di sisi Allah SWT

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : bertempat tinggal di beranega ragam budaya, suku, ras serta agama yang berbeda merupakan konsekuensi Da'i yang berada di

Indonesia. Tapi hal ini tidak boleh menyurutkan langkah untuk selalu berdakwah menyebarkan ajaran –ajaran yang sudah ditetapkan Allah.

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : biasanya saya saling bertukar makanan agar dapat menjalin hubungan baik dengan mereka.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Senin, 28 November 2016

Informan : Khoirunisa Dwianti JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 14.40 WIB (Masjid Nurul Irfan UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam Moderat merupakan ummatan wasathan (umat pertengahan), Umat yang adil anti terhadap semua sikap ekstrem dan tindakan yang melampaui batas. Islam moderat harus memposisikan diri sebagai umat yang menawarkan jalan tengah bagi semua urusan manusia.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : saya percaya karena saya melihat pergantian malam dan siang, perputaran matahari dan bulan, peredaran bintang-bintang, penciptaan manusia di atas kesempurnaan dan penciptaan makhluk-makhluk Allah lainnya. Itu semua menunjukkan bahwa Allah maha kuasa atas segala

sesuatu, atas seluruh urusan di bawah pengaturan dan kehendakNya. Tidak akan ada seorang pun dari makhluk yang dapat membantu dan menandingi Allah dalam mengatur alam semesta ini

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : dalam Islam tidak ada hal semacam itu, namun jika memang ada berarti umat Islam tersebut sudah jauh dari keimanan kepada Allah SWT

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Allah memerintahkan hambanya untuk selalu beribadah namun bukan berarti harus meninggalkan kehidupan yang ada di dunia. Sedangkan dunia merupakan jalan untuk kehidupan selanjutnya yaitu akhirat.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : apa pun yang ada dalam keterangan dalil baik al – Qur'an hadist maupun 'ijma para ulama itu yang saya jadikan pedoman untuk memutuskan halal dan haram suatu perkara

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : dilihat dulu bagaimana permasalahannya jika memang kepentingan pribadi jauh lebih mendesak apa boleh buat. Namun tetap kepentingan bersama harus di fikirkan,

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : bahwa akhlak itu hanya ada didalam diri manusia, tidak mungkin diwarisi dari orang tua. Jadi bagaimana manusia itu akan menjalani hidup tergantung pilihannya kebaikan atau keburukan

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : menurut saya dunia sifatnya hanya sementara namun akhirat kekal abadi. Maka dari itu perbanyak berbuat baik pada orang lain di dunia ini agar mendapatkan pahala untuk bekal di akhirat.

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : sangat berpengaruh kearifan lokal wujud dari masyarakat itu sendiri

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : saya selalu menganggap perbedaan adalah rahmat maka dari itu saya menghargai agama lain.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Selasa, 22 November 2016

Informan : Nada Rahma Chairi JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 14.29 WIB (Depan Ruangan Prodi IAI)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam moderat merupakan sebuah istilah yang digunakan kepada pemeluk agama islam yang tidak memihak pada aliran-aliran lain, selalu berupaya untuk menerapkan syari'at Islam secara utuh, namun disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang secara riil dihadapi, serta tetap berpegang teguh pada Al-qur'an dan Assunah sebagai panduan hidup.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : iya saya percaya karena *Allah telah menetapkan kadar pada segala sesuatu* . Sadar atau tidak manusia di muka bumi ini mengalami yang namanya tertidur, duduk, dan berjalan, semua proses ini berada di bawah kendali Allah. Bahkan untuk mengambil sebuah langkah kecil pun Allah mengaturnya sangat detail termasuk gaya gravitasi bumi, struktur kerangka manusia, sistem saraf dan otot, otak, jantung, dan bahkan kecepatan rotasi bumi

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : hal tersebut di zaman yang sekarang sangat tidak lazim walaupun pada kenyataannya kembali lagi pada keimanan.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : tidak karena masa depan termasuk kebahagiaan di akhirat kita, sangat bergantung pada apa yang diusahakan sekarang di dunia

ini. Allah telah menciptakan dunia dan seisinya adalah untuk manusia, sebagai sarana menuju akhirat. Allah juga telah menjadikan dunia sebagai tempat ujian bagi manusia, untuk mengetahui siapa yang paling baik amalnya, siapa yang paling baik hati dan niatnya.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : melihat suatu permasalahan atau perkara halal dan haram harus di lihat menggunakan sudut pandang yang menyeluruh. Tidak langsung mengeklaim sesuatu tanpa adanya landasan.

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : sejauh ini saya selalu mementingkan kepentingan bersama

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : akhlaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Ajaran akhlaq dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki, bila mengikuti nilai- nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan sunnah

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : selalau mengerjakan apa yang di perintahkan Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah SWT

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : pengaruhnya sangat signifikan alasannya karena dakwah kaitanya sangat erat dengan budaya.

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : tidak mengusiknya saat dia beribadah dan tidak membuat kebisingan

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Jumat, 25 November 2016

Informan : Muhammad Iqbal JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 17.00 WIB (Lobby FIS UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam Moderat sesungguhnya merupakan salah satu jalan untuk membantu masyarakat pada umumnya dalam memahami islam. Bersikap moderat dalam ber-islam bukanlah suatu hal yang menyimpang karena banyak kita dapati rujukannya baik dalam alquran, hadist, maupun sejarah. Mengembangkan konsep islam moderat di tengah umat islam sangatlah penting dan khususnya di Indonesia karena di Negara ini terdapat banyak paham dalam islam, polemik dalam pola pikir, dan multi-etnis bahkan munculnya sikap ekstrimisme yang berlebihan.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : Maha Kuasa Allah yang telah menciptakan dan menggerakkan seisi jagad raya ini. Maka dari itu tidak mungkin Allah menciptakan sesuatu di alam ini lalu membiarkan tanpa mengaturnya. Lepasnya selebar daun dari tangkainya pun tidak luput dari perhatian-Nya

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : hal tersebut memang ada dan kita harus meyakinkannya itulah bukti keberagaman

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : dunia diibaratkan sebagai sesuatu yang harus ada dalam genggamannya sebagai bekal menuju akhirat. Kedua hal ini harus seimbang, maksudnya tidak serta merta beribadah terus menerus 24 jam tanpa bersosialisasi atau melakukan kegiatan lain yang produktif

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : permasalahan halal atau haram sangatlah kompleks untuk umat Islam. Karena Umat Islam dituntut untuk bisa melihat lebih teliti apa permasalahan dan apa sebab dari permasalahan tersebut. Agar tidak menjadi umat yang mudah mengharamkan dan menghalalkan sesuatu tanpa melihat permasalahannya

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : saya melihat terlebih dahulu konteksnya apabila kepentingan pribadi jauh lebih mendesak saya harus mengoptimalkan kepentingan bersama jadi prioritas kedua.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : Ajaran akhlaq menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia. Agama Islam pada intinya mengajak manusia agar percaya kepada Tuhan dan mengakuinya bahwa Dialah Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih dan Penyayang terhadap segala makhlukNya

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : mengerjakan selalu ibadah yang di sudah ditetapkan Allah namun tetap mengerjakan kepentingan di dunia sebagai penunjang

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : kebudayaan itu selalu ada kaitannya dengan agama, maka dari itu kearifan lokal bisa dijadikan bahan itu berdakwah

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : sikap tasamuh (toleransi) terhadap sesama umat beragama merupakan suatu kewajiban dan keharusan yang di pegang teguh oleh muslim, sehingga mampu mewujudkan Islam rahmatan lil a'lamin. Toleransi antar umat beragama juga perlu dilakukan sebab kita hidup

di negara yang mengakui 6 macam agama , ras, serta budaya yang berbeda-beda. Selama toleransi yang kita lakukan tidak mengubah akidah kita sebagai seorang muslim maka dibolehkan

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Informan : Anisah Dwi Handayani JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 13.25 WIB (Perpustakaan FIS UNJ)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam moderat merupakan upaya rasional secara maksimal yang menempati posisi tengah (tidak ekstrem kanan tidak ekstrem kiri) untuk memahami ajaran islam dari sumber aslinya, yakni al – quran dan Sunnah. Islam sangat menentang sikap berlebih lebihan(ekstrim atau ghuluww) dalam bentuk apapun. Sikap ekstrim atau (ghuluww) akan menimbulkan dampak negatif baik bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun Negara.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : fenomena yang ada di alam ini mengajarkan kita sebagai manusia ciptaan-Nya seharusnya beriman kepada Allah SWT karena manusia tidak akan menjadi apa – apa tanpa adanya kuasa Allah yang menggerakkan.

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Agama Islam hal ini harus di yakini bahwasannya masih ada sebagian kalangan yang menganggap Tuhan itu tidak ada dan tidak berwujud. Namun itulah tugas kita sebagai Dai untuk memberikan penjelasan rasional kepada kalangan tersebut.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Allah SWT tidak pernah melarang hambanya untuk selalu beribadah, namun ibadah harus sesuai dengan apa yang telah di perintahkan. Jika berlebihan tidak hanya mengabaikan kesempatan lain untuk berbuat baik di dunia ini namun juga membuat kesengsaraan pada diri sendiri dan hal ini sangatlah tidak di sukai oleh Allah SWT.

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : bahwa proses suatu hukum tidak akan rill apabila tidak melihat secara menyeluruh dari al-qur'an, hadist, dan ijma para ulama.

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : kepentingan bersama, karena Islam mengajarkan kepada kita dahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi sebagai wujud kesalehan sosial.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : akhlaq sebagai bagian yang tidak dapat terpisah dari agama. Akhlaq yang baik yang menggambarkan kebaikan dalam tingkah laku dan mu'amalah, sehingga ia menjadi sumber pokok bagi tingkah laku yang utama dan akhlaq yang mulia dalam Islam

8. Apa yang anda lakukan untuk menyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : saya berusaha belajar mencari ilmu di dunia ini untuk bekal di akhirat nantinya

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : saya sangat setuju karena sesuatu yang baik misalnya budaya dan adat istiadat meskipun itu dari agama lain maka ambillah adapun sesuatu yang buruk tidak perlu di contoh

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : sikap saya bertoleransi yaitu dengan tetap melibatkan ia dalam suatu forum diskusi agar tidak ada batas antar umat beragama.

HASIL WAWANCARA MAHASISWA

Hari / Tanggal : Rabu, 23 November 2016

Informan : Andri Firmansyah JIAI 2013

Waktu / Tempat : Pukul. 10.30 WIB (Depan Ruangan Prodi IAI)

1. Apa yang anda ketahui tentang Islam Moderat?

Jawab : Islam Moderat merupakan ummatan washatan (umat pertengahan), Islam moderat anti terhadap semua sikap ekstrem dan tindakan yang melampaui batas. Islam moderat sebenarnya menjelaskan watak asli dari ajaran islam itu sendiri yang tidak terlalu miring kanan atau kiri. Secara fitrahnya, Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk mencintai perdamaian, hidup dalam bingkai toleransi yang tidak kebablasan menggadaikan akidah, Islam menjadi rujukan ummat manusia karena ajaran dan aturan yang dimilikinya. Namun sebagai muslim kita jangan terkotak-kotakkan oleh istilah tersebut. Ummat Islam hanya satu, yakni ummat Islam yang berpegang kepada Al Quran dan Hadist sebagai sumber ajaran hukum-hukum Islam yang wajib diamalkan.

2. Apakah anda percaya dengan adanya hal yang metafisik dan materialistik?

Jawab : saya percaya karena hal ini mengajarkan kita agar mengenal (salah satu) Sifat Allah swt yaitu Maha Besar dan sebaliknya bahwa manusia penuh dengan kelemahan. Setelah mengetahui itu semua diharapkan seorang hamba akan dapat merasakan kebesaran Allah swt dan merasakan kelemahan dirinya sehingga tidak ada lagi padanya sifat sombong, merasa hebat, merasa besar, merasa paling benar.

3. Bagaimana sikap anda menanggapi adanya orang yang tidak percaya dengan Tuhan dan yang percaya dengan banyak Tuhan?

Jawab : dalam menanggapi hal ini orang yang tidak percaya Tuhan ada yang percaya banyak Tuhan ada nah bagaimana nih tantangan umat Islam khususnya saya sebagai mahasiswa IAI meluruskan dan memberikan pengertian dengan kajian kajian al qur'an dan hadist tentunya.

4. Apakah anda selama 24 jam beribadah secara terus menerus tanpa melakukan aktivitas lainnya?

Jawab : Islam hanya menyuruh umatnya menunaikan ibadah – ibadah tertentu dalam waktu – waktu tertentu. Hal ini supaya manusia mempunyai hubungan yang erat dan terus – menerus kepada Allah Swt. Setelah itu manusia di berikan kebebasan untuk berusaha secara maksimal mencari rezeki karunia Allah

5. Bagaimana sikap anda dalam hal mengharamkan dan menghalalkan sesuatu hukum ?

Jawab : hukum yang sudah ada dalam Al-quran kaidahnya sudah jelas ketetapanannya. Namun dapat berkembang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi balik lagi harus melalui ijma para ulama yang lebih memahami suatu hukum tersebut.

6. Yang mana yang lebih di dahulukan anda apakah kepentingan bersama atau kepentingan pribadi?

Jawab : kepentingan pribadi dan bersama mana yang lebih penting saya dahulukan.

7. Menurut anda bagaimana cara menyeimbangkan antara akhlak dan hawa nafsu?

Jawab : Umat Islam harus mempunyai tuntunan berupa ajaran akhlaq mulia, yang diharapkan untuk mewarnai segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, ilmu yang didasarkan atas “*Al-Akhlaqul Karimah*”, akan menjadi pegangan bagi umat Islam.

8. Apa yang anda lakukan untuk meyeimbangkan antara urusan Dunia dan Akhirat ?

Jawab : melakukan yang di perintahkan Allah dan mengamalkannya pada kehidupan sehari – hari agar mendapat kemuliaan di akhirat kelak

9. Menurut anda dalam proses berdakwah seberapa berpengaruhnya kearifan lokal ?

Jawab : dalam proses berdakwah kita harus menghargai kearifan lokal di masyarakat tersebut sebagai wujud toleransi. Dan itu menarik dapat dijadikan bahan sebagai materi dakwah dengan melihat keadaan sekitar .

10. Bagaimana sikap anda bertoleransi antar umat beragama?

Jawab : menurut saya sikap toleransi harus ditanamkan sejak dini baik dilingkungan formal maupun lingkungan informal. Seperti nilai-nilai yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama, budaya, adat istiadat melalui bidang studi Agama, Kewarganegaraan, ataupun melalui aspek pengembangan diri seperti ekstra kulikuler. Dan di lingkungan informal oleh orang tua melalui pengajaran nilai-nilai yang diajarkan sedini mungkin di rumah seperti mengaji, sholat dsb

RIWAYAT HIDUP



Maharani Dewi Anjasmoro, lahir di Sragen pada tanggal 04 Desember 1994, merupakan puteri pertama dari dua bersaudara. Puteri pertama dari pasangan Bapak Muhammad Bakriyono dan Ibu Rohmad Warsini, bertempat tinggal di Perumahan Taman Alamanda Blok G 8 No. 11 RT. 001 RW. 022, Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi. Kode pos 17510.

Menempuh pendidikan mulai dari SDN Jatinegara 09 Pagi tahun 2000-2006, lalu melanjutkan ke SMPN 3 Tambun Utara tahun 2006-2009, lalu melanjutkan ke SMKN 3 Kota Bekasi tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pada jenjang strata satu pada tahun 2012 dengan menjadi Mahasiswa Program Studi Ilmu Agama Islam, Konsentrasi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012. Tiada yang sulit bagi Allah SWT untuk memberikan anugerah dan hidayah kepada hambanya. Dari awal sekolah saya tidak ada riwayat sekolah Islam, namun saat tumbuh kedewasaan dalam diri semenjak lulus sekolah menengah kejuruan. Rasa ingin belajar agama pun seketika tumbuh, tiada kata terlambat untuk melakukan hal yang baik dan Allah SWT pun meridhoi. Dengan penuh keyakinan dan kemantapan hati saya melangkah untuk belajar. Doa orang tua pun tak putus dalam mendoakan anaknya. Dan disinilah di Jurusan Ilmu Agama Islam pelajaran hidup, cinta, kasih sayang, pengalaman bahkan ilmu pengetahuan saya dapatkan. Jangan pernah takut gagal dalam mencoba hal baru, karena dari setiap kegagalan akan ada proses yang mengajarkan kita untuk berhasil.